

BAB IV

STRATEGI DAN ANALISIS PERANCANGAN

4.1 Strategi Perancangan

Pada subbab 4.1 Strategi Perancangan, penulis akan menjelaskan secara rinci dan mendetail proses karya video profil “Kampung Sukagalih – Indah Lestari” melalui tahap *concept* dan *design* dari praproduksi, tahap *material collecting* dari produksi, serta tahap *assembly*, *testing*, dan *distribution* dari pascaproduksi berdasarkan metode MDLC yang sistematis dan terstruktur.

4.1.1 Concept (Konsep)

Tahap pertama yang dilakukan dalam pembuatan video profil ini adalah tahap konsep. Dalam tahap ini, dimulai dengan observasi langsung yang dilakukan di Kampung Sukagalih pada 17 – 22 September 2025. Observasi ini dilakukan untuk memahami kehidupan masyarakat secara menyeluruh, baik dari aktivitas sehari-hari maupun dinamika sosial yang berlangsung di kampung. Penulis mengikuti kegiatan warga, memperhatikan kelompok-kelompok yang ada, interaksi sosial, serta kondisi alam yang menjadi latar utama kampung. Dari proses ini, penulis mendapatkan gambaran mengenai nilai-nilai yang membentuk karakter warga Kampung Sukagalih.

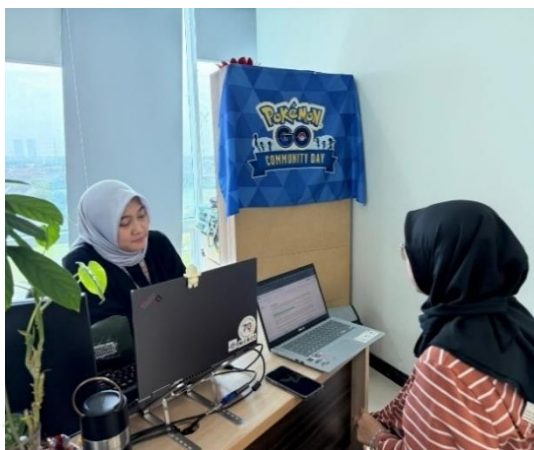


Gambar 4. 1 FGD bersama Warga Kampung Sukagalih

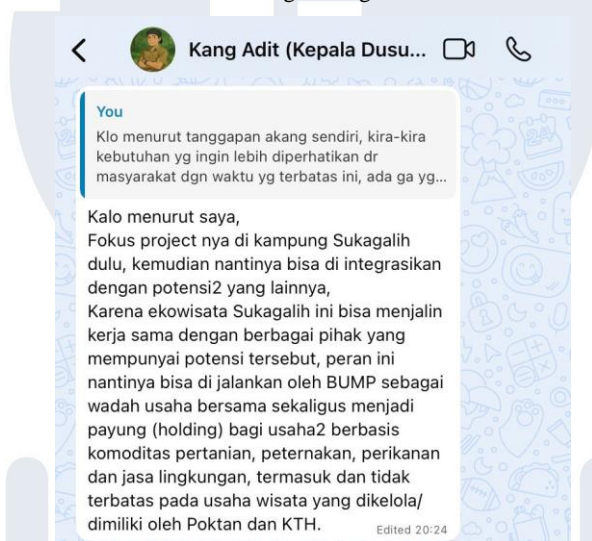
Pada Gambar 4.1, penulis dan teman-teman lain juga menggali informasi melalui percakapan bersama warga. Percakapan tersebut memberikan informasi penting tentang sejarah kampung, masalah internal kampung, potensi alam, hingga harapan warga terhadap masa depan Sukagalih. Informasi lapangan inilah yang menjadi dasar kuat bagi penyusunan konsep video.

Dalam proses pengumpulan informasi, penulis menemukan bahwa konsep awal belum sepenuhnya tepat. Awalnya, video dirancang untuk target audiens eksternal, seperti masyarakat luas dan wisatawan. Namun setelah berdiskusi dengan dosen praktisi, Rossalyn Ayu Asmarantika sebagai Dosen Jurnalistik pada Gambar 4.2 ditemukan bahwa video terlalu historis dan penuh data mungkin tidak akan relevan untuk publik luas. Pada Gambar 4.3, Kepala Dusun juga menegaskan bahwa kebutuhan utama kampung justru adalah dokumentasi visual yang dapat digunakan sebagai arsip internal dan media presentasi untuk kerja sama dengan mitra misalnya seperti BUMS dan Balai Besar TNGHS. Setelah didiskusikan kembali dengan dosen pembimbing, perubahan target audiens disetujui, sehingga konsep diarahkan ulang untuk memenuhi kebutuhan internal kelembagaan kampung dan peluang kerja sama dengan eksternal misalnya seperti BUMS dan Balai Besar TNGHS.

Setelah penetapan target audiens yang lebih tepat, penulis merumuskan tujuan utama dari video ini. Dari sisi internal video profil dirancang untuk menjadi dokumentasi visual resmi yang dapat menggambarkan identitas, potensi alam, dan aktivitas masyarakat Kampung Sukagalih secara utuh. Dari sisi eksternal menyediakan media representasi untuk kebutuhan pembangunan relasi antara kampung dengan mitra eksternal serta pengajuan izin usaha wisata. Dengan demikian, fungsi video untuk publikasi serta sebagai alat komunikasi strategis.



Gambar 4. 2 Bimbingan dengan Dosen Praktisi



Gambar 4. 3 Bukti Komunikasi dengan Kepala Dusun

Untuk menyusun konsep, penulis menggunakan pendekatan 5W + 1H. “*What*” mengidentifikasi bahwa karya ini berfokus pada potensi kampung meliputi pertanian, peternakan, kehutanan, dan ekowisata. “*Who*” merumuskan aktor utama seperti PokTan Sukagalih, KTH Kopel, Salaras Raksa Jaya, KWT Melati, serta perangkat kampung. “*When*” menegaskan bahwa video akan relevan secara jangka panjang sebagai arsip. “*Where*” merujuk pada lokasi produksi yaitu Kampung Sukagalih di Dusun Pandan Arum, Desa Cipeuteuy, Kecamatan Kabandungan, Kabupaten Sukabumi. “*Why*” menegaskan kebutuhan mendesak akan dokumentasi visual yang representatif. “*How*” menggambarkan pendekatan visual dan teknis yang bersifat natural, *cinematic*, dan aktivitas warga.

Selanjutnya, penulis mencari referensi beberapa video melalui kanal YouTube dengan video sejenis yaitu video profil desa serta merumuskan ide besar dan judul video profil. Ide besar yang dipilih adalah “Kehidupan masyarakat Sukagalih tumbuh dari harmonis antara manusia dan alam” dan judul video profil “Kampung Sukagalih – Indah Lestari.” Makna dibalik kalimat “Indah Lestari” yakni menggambarkan sebuah kampung yang hidup dalam keseimbangan antara keindahan alam dan kelestarian lingkungan, di mana masyarakatnya menjaga, mengelola, dan merawat sumber daya alam secara turun-temurun agar tetap menjadi warisan yang indah dan berkelanjutan. Penulis ingin video menjadi media informatif yang dapat menciptakan rasa kedekatan dan kebanggaan terhadap nilai sosial dan ekologis kampung. Tahap konsep diperkuat dengan penyusunan *moodboard* untuk menentukan *tone* visual. *Moodboard* terdiri dari referensi visual seperti warna natural, kabut pagi, lanskap hijau, serta aktivitas masyarakat yang hangat dan apa adanya. *Color palette* mengarah pada warna hijau, coklat, dan nuansa *warm to natural* untuk menciptakan kesan mengharukan. *Moodboard* ini menjadi panduan bagi *videographer*, *editor* dan seluruh tim produksi.

KAMPUNG SUKAGALIH - INDAH LESTARI

Reference:

- Video Profil Desa Pontang

1. Intro menunjukkan alam & aktivitas warga diiringi VO yang menceritakan potensi. Ceritain visi singkat, melambaikan tangan ke kamera, beberapa aktivitas recap (anak naik sepeda, bapak di pos ronda, budaya reog ponorogo, gamelan, pencak silat). Untuk masuk ke opening ada transisi pencak silat terjatuh terus add sound fade out, muncul teks 'PONTANG Harmoni Kehidupan' efek fade in.
2. Opening menceritakan luas desa, nama-nama dusun, dan jumlah warga. Menunjukkan sisi-sisi alamnya
3. Menceritakan administratif & misi desa.
4. Ketersediaan bahan dari alam, pemerintah mendukung para masyarakatnya melalui UMKM untuk meningkatkan ekonomi. (VO berdasarkan footage)
5. Pendidikan & posyandu.
6. Pemuda kelompok masyarakat.
7. Menceritakan 'one home one kentongan' budaya tiap malam ketika ronda.
8. Recap footage dari awal hingga akhir (alam, budaya, aktivitas sosial) diiringi VO dengan kata-kata indah yang sedikit persuasi.
9. Ending anak-anak saling merangkul dengan VO "Desa Pontang, Harmoni Kehidupan".

- Video Profil Wonderful Desa Plumbon

1. Intro "Selamat datang di Desa Plumbon" continue play music (30 sec)
2. Opening menceritakan luas desa, menunjukkan keindahan alam dengan VO, menceritakan ketinggian desa dipermukaan laut, udara seperti apa, pemandangan seperti apa, orang yang berkunjung merasa nyaman & dimanjakan, menceritakan administratif Desa Plumbon 2024, menyebutkan dusun-dusun di dalamnya.
3. Lanjut wawancara kepala Desa Plumbon: sejarah kenapa namanya 'Plumbon'.
4. Warisan Desa Plumbon yaitu Balai dari Sunan Kalijaga.
5. Keberagaman agama. Lanjut wawancara perwakilan umat Buddha.
6. Pendidikan sekolah. Pendidikan karakter agama (TPA).
7. Roda perekonomian warga yaitu produk UMKM.
8. Pesona alam dapat dijelajahi.
9. Recap footage dari awal hingga akhir diiringi VO dengan kata-kata indah yang sedikit persuasi.
10. Credit di ending.

Key Message: Kampung Sukagalih menghadirkan harmoni antara alam dan kehidupan masyarakat yang tumbuh dalam keseimbangan dan kelestarian

Target Audiens:

- Internal untuk arsip dan dokumentasi Kampung Sukagalih yang dapat digunakan berkelanjutan sebagai referensi untuk kegiatan di masa mendatang.
- Eksternal untuk *awareness* publik sebagai sarana promosi memperkenalkan potensi alam, sosial, wisata Kampung Sukagalih melalui pendekatan visual yang menarik

Durasi Output: 7-10 menit

Sound Music: TBA

Konsep & Moodboard:

- Genre: Video profil dengan gaya *cinematic & aesthetic*
- Theme: Geografis & infografis Kampung Sukagalih, keindahan alam, *agroforestry* (integrasi hutan dan lahan pertanian), *agrosilvopastura* (integrasi kehutanan, pertanian, dan peternakan), dan *agrosilvofishery* (integrasi kehutanan, pertanian, dan perikanan), aktivitas sosial ekonomi masyarakat Kampung Sukagalih
- Mood: Natural, warm, emosional sedikit sentuhan *cheerful*
- Typography: Tulisan : "Sukagalih" dibuat menjadi huruf bersambung dengan gaya *font* Motterdam memiliki makna bahwa Kampung Sukagalih mencerminkan keterhubungan antara masyarakat dan alam. Bentuknya saling menyatu menggambarkan masyarakatnya akan tetap dapat hidup makmur melalui potensi *agroforestry*, *agrosilvopastura*, dan *agrosilvofishery*. Tulisan "Indah Lestari" dibuat menjadi huruf tegak karena menggambarkan karakter masyarakat Kampung Sukagalih yang teguh, ambisius, dan berdaya juang tinggi. Mereka hidup sederhana, tetapi memiliki pandangan *ke depan* untuk memajukan kampung melalui potensi alam yang mereka miliki.

- Video Referensi:

<https://youtu.be/fVLNukfvrw?si=zgUT7O-rxm54BQoF>

https://youtu.be/w3WoKH4tU_c?si=YX-rSz2DaBhUm79a

Storyline:

(next page)

Storyboard:

(next page)

Script Dummy:

(next page)

Gambar 4. 4 Konsep Video Profil Kampung Sukagalih – Indah Lestari

Konsep visual diarahkan pada *genre cinematic*, di mana struktur cerita disusun agar mengalir mulai dari suasana alam kampung, konteks administratif, potensi pertanian dan peternakan, hingga ekowisata dan harapan masyarakat. *Genre* ini dipilih untuk memastikan video tetap informatif, representatif, dan menarik bagi audiens internal maupun eksternal. Penulis juga menetapkan *output* akhir yang ingin dicapai sejak tahap konsep, yakni video profil berdurasi 9 menit 28 detik sebagai produk utama, video teaser berdurasi 1 menit sebagai materi publikasi, serta lima materi promosi tambahan seperti poster, dua konten media sosial, dan artikel *blog*. Penetapan *output* sejak awal membantu penulis menyusun struktur produksi dengan terarah dan efisien.

Selain *drafting* konsep, penulis juga menyusun *drafting to do list* pada Gambar 4.5 sebagai panduan kerja individu selama proses praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. *To do list* berisi rincian tugas dan prioritas pekerjaan. Dengan adanya *to do list* ini, penulis dapat mengatur peran sebagai *conceptor*, *producer*, dan *director* secara lebih teratur sekaligus menjaga konsistensi antara rencana awal dan realisasi di lapangan.

DRAFTING VIDEO PROFILE

TO DO LIST:

CORE TASKS (individu)

1) Pra-Produksi

- ☒ Observasi lapangan, catat insight dan kumpulkan data awal tentang ekowisata Kampung Sukagalih.
- ☒ Merumuskan konsep video profil.
- ☒ Menulis deskripsi tema, tujuan, target audiens, pesan utama.
- ☒ Membuat outline narasi storytelling (2000-5000 kata) secara lengkap.
- ☒ Menentukan lokasi, karakter/narasumber, jadwal shooting.
- ☒ Membuat storyboard & alur cerita secara kasar.
- ☒ Membuat timeline, budgeting untuk proses video profil.
- ☒ Jadwalkan 1 hari meeting-online diskusi dengan eksternal membahas timeline, budgeting.
- ☒ Mendesain atau membrief logo & identitas visual.
- ☒ Menyusun konsep materi promosi (jenis, format, tone).
- ☒ Jadwalkan 2 hari untuk briefing-eksternal, jelaskan keseluruhan yang di atas **(6/7 Oktober)**.
- ☒ Membuat draft materi promosi (poster, teaser copywriting, konten sosmed, artikel blog).

2) Produksi

- ☒ Mengarahkan jalannya pengambilan gambar sesuai storyboard.
- ☒ Mengatur jadwal dan logistik dengan masyarakat setempat.
- ☒ Memastikan keterlibatan masyarakat setempat sesuai konsep.
- ☒ Menyiapkan dokumentasi behind the scenes.

3) Pasca-Produksi

- ☒ Membuat thumbnail video profil & teaser.
- ☒ Mengedit 1 video pendek.
- ☒ Meninjau & memberikan revisi pada hasil edit video.
- ☒ Memastikan semua elemen masuk di video.
- ☒ Mengkoordinasi pembuatan dua versi video pendek (1 menit) yakni teaser dan (tanya ke dosen pembimbing).
- ☒ Merancang launching event (konsep acara, publikasi, audiens, feedback).
- ☐ Mengurus pendaftaran HKI.



Gambar 4. 5 Drafting Individu Task

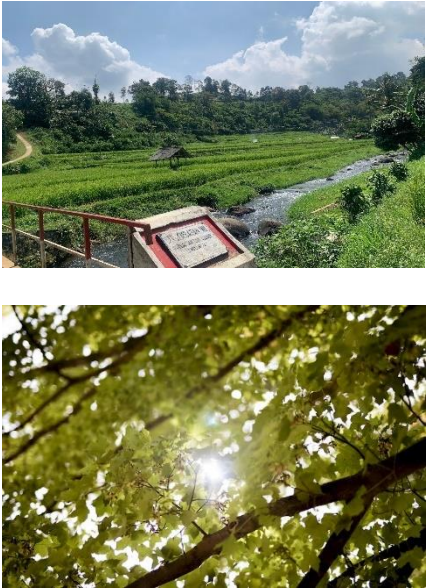
4.1.2 Design (Perancangan)

Jika pada tahap konsep penulis masih berfokus pada analisis ide, penentuan pesan utama, dan arah visual, maka tahap desain ini menjadi ruang untuk mengorganisasikan ide tersebut agar siap diwujudkan ke tahap produksi. Penulis menyusun *storyboard* sebagai pedoman visual utama. Setiap *frame* dalam *storyboard* berisi deskripsi visual, potongan *voice over*, serta estimasi durasi sehingga mempermudah proses eksekusi pada tahap produksi. Penulis memanfaatkan bantuan ChatGPT untuk mendapatkan gambaran struktur umum dan penyusunan urutan *scene*, penulis juga mencari beberapa referensi video profil desa di platform YouTube, lalu hasil tersebut dikembangkan lagi berdasarkan observasi lapangan dan wawancara langsung dengan warga agar tetap sesuai dengan konteks Kampung Sukagalih. *Storyboard* video profil dibagi menjadi 12 *scene*, yaitu:


STORYBOARD

SCENE 1 - Opening Visual Hook (Keindahan Alam, Aktivitas Masyarakat Kampung Sukagalih)
Durasi: 0:00 - 1:00 (estimasi)



FRAME	VISUAL	VOICE OVER (VO)
<p>Frame 1</p>   <p><i>*foto hanya sebagai ilustrasi*</i></p>	<p><i>Drone shot sunrise dari atas hutan/sawah dan menampilkan panorama kaki Gunung Halimun Salak ditambah kabut pagi. Wide shot warga yang sedang bertani (mendeskripsikan warisan turun-menurun)</i></p>	<p><i>"Di kaki Gunung Halimun Salak, di antara kabut pagi dan hamparan hijau yang luas, berdiri sebuah kampung kecil....." Script VO akan ada penambahan dengan penyesuaian footage</i></p>
<p>Frame 2</p>	<p><i>Sawah berundak, pancaran cahaya matahari dari sela-sela pohon (transisi slow motion)</i></p>	<p><i>"....yang menyimpan keindahan alam, kehidupan sosial yang hangat, dan semangat masyarakat yang tak pernah padam"</i></p>

FRAME	VISUAL	VOICE OVER (VO)
 <p><i>*foto hanya sebagai ilustrasi*</i></p>		
Frame 3	Sungai mengalir di tengah kampung, warga melintas di atas jembatan pakai motor (kondisional)	<i>“Sungai kecil yang mengalir di tengah kampung menjadi saksi keseharian warga yang hidup berdampingan dengan alam”</i>

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

FRAME	VISUAL	VOICE OVER (VO)
 <p><i>*foto hanya sebagai ilustrasi*</i></p>		
<p>Frame 4</p>	<p>Anak-anak menyapa kamera di jalan kampung</p> <p><i>Drone zoom out</i> menampilkan lanskap</p>	<p><i>"Di balik hamparan hijau inilah, kisah tentang Kampung Sukagalih dimulai"</i></p>

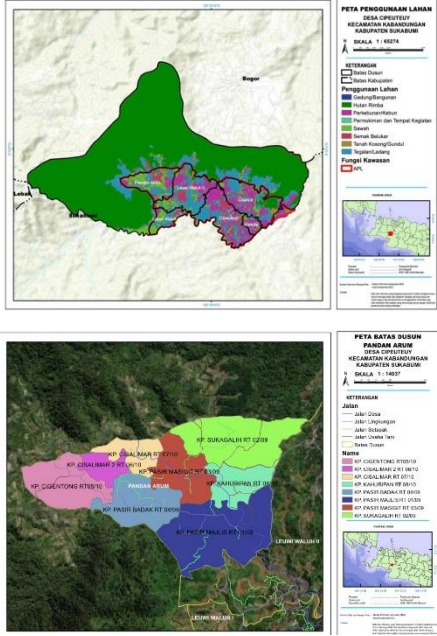
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA


FRAME	VISUAL	VOICE OVER (VO)
  <p><i>*foto hanya sebagai ilustrasi*</i></p>		

SCENE 2 - KONTEKS WILAYAH (Desa Cipeuteuy → Dusun Pandan Arum → Kampung Sukagalih)

Durasi: 1:00 - 1:45 (estimasi)

FRAME	VISUAL	VOICE OVER (VO)
Frame 1	Drone shot peta visual Desa Cipeuteuy → <i>highlight</i> area Dusun	"Kampung Sukagalih merupakan salah satu kampung dari Dusun Pandan Arum, Desa




FRAME	VISUAL	VOICE OVER (VO)
 <p>*foto hanya sebagai ilustrasi*</p>	<p>Pandan Arum kemudian zoom in Kampung Sukagalih (transisi)</p> <p>Peta animasi sederhana menunjukkan lokasi Sukagalih di kaki Gunung Halimun Salak</p>	<p><i>Cipeuteuy, Kecamatan Kabandungan, Kabupaten Sukabumi</i></p> <p><i>“Desa ini menjadi salah satu kawasan penyangga Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS), wilayah dengan bentang alam subur dan sumber air yang melimpah</i></p>
<p>Frame 2</p>	<p>Wide shot sawah dan hutan sekitar desa</p> <p>Pepohonan rindang</p> <p>Footage jalan kampung</p>	<p><i>“Dusun Pandan Arum memiliki 8 kampung, dan Sukagalih adalah salah satu yang paling aktif dengan karakter masyarakatnya yang sangat menjaga nilai kebersamaan dan kelestarian alam.”</i></p>


FRAME	VISUAL	VOICE OVER (VO)
 <p><i>*foto hanya sebagai ilustrasi*</i></p>		

SCENE 3 - KAMPUNG SUKAGALIH & AKTIVITAS MASYARAKAT

Durasi: 1:45 - 2:45 (estimasi)

FRAME	VISUAL	VOICE OVER (VO)
Frame 1	Drone shot Kampung Sukagalih di antara hutan/pegunungan/persawahan, rumah warga	"Kampung Sukagalih mulai terbentuk sejak tahun 1960-an. Berdasarkan data monografi dusun tahun 2024, Kampung Sukagalih memiliki luas sekitar

FRAME	VISUAL	VOICE OVER (VO)
  <i>*foto hanya sebagai ilustrasi*</i>	<p>Video efek blur ditambah info data di <i>insert</i> ke dalam video pakai teks/aset</p>	<p>38,68 hektar dihuni oleh sekitar 197 jiwa dari 56 Kepala Keluarga”</p>
<p>Frame 2</p> 	<p>Warga sedang kerja bakti</p>	<p>“Di sini, kehidupan berjalan dengan sederhana, semangat gotong royong, dan menjaga satu sama lain”</p>


FRAME	VISUAL	VOICE OVER (VO)
<p>Frame 3</p> 	<p>Close up interaksi warga 'abah' dan 'akang' ngobrol di bale atau pendopo</p>	<p>"Warga mengenal panggilan 'abah' untuk laki-laki lanjut usia dan 'akang' bagi laki-laki anak muda, menandakan hubungan kekeluargaan yang masih kuat di tengah perubahan zaman."</p>


SCENE 4 - WAWANCARA PAK RT (sebagai narasumber pengganti Kepala Dusun)

Durasi: 2:45 - 3:45 (estimasi)

FRAME	VISUAL	VOICE OVER (VO)
<p>Frame 1</p>	<p>Interview bersama Pak RT</p> <p>Saat Pak RT interview, ada B-Roll untuk supporting footage menjelaskan visual context yang dibicarakan Pak RT</p>	<p>"Melalui wawancara bersama Pak RT Kampung Sukagalih, diketahui bahwa kampung ini memiliki kekayaan sumber daya alam yang luar biasa"</p>


FRAME	VISUAL	VOICE OVER (VO)
 <p><i>*foto hanya sebagai ilustrasi*</i></p>		
<p>Frame 2</p> 	<p>Potongan <i>footage</i> aktivitas warga di sawah, kebun, kandang</p>	<p><i>“Sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani, peternak, dan pengelola lahan hutan”</i></p>


FRAME	VISUAL	VOICE OVER (VO)
 <p><i>*foto hanya sebagai ilustrasi*</i></p>		
<p>Frame 3</p>	<p>Cutaway tiga kelompok utama: Poktan, KTH, dan kelompok ternak</p> <p>Supporting visual piagam para kelompok yang ada di pendopo</p>	<p>“Terdapat empat kelompok utama yang menjadi tulang punggung perekonomian warga: Kelompok Tani Sukagalih (PokTan), Kelompok Ternak Salaras Raksa Jaya, Kelompok Pelestarian Lingkungan (KTH Kopel), dan Kelompok Wanita Tani (KWT)”</p>

FRAME	VISUAL	VOICE OVER (VO)
 <p><i>*foto hanya sebagai ilustrasi*</i></p>		

SCENE 5 - POKTAN (KELOMPOK PERTANIAN)

Durasi: 3:45 - 4:45 (estimasi)

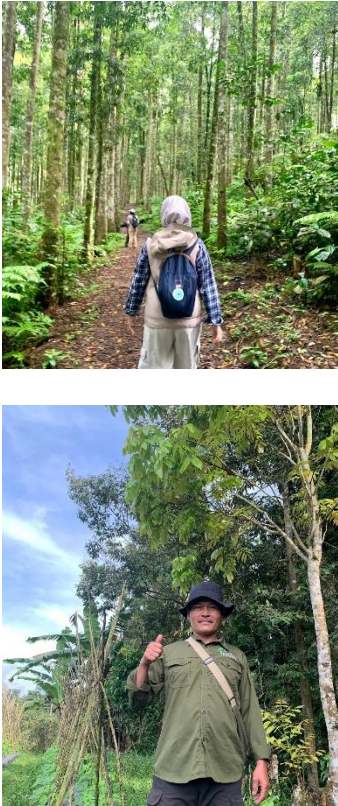
FRAME	VISUAL	VOICE OVER (VO)
<p>Frame 1</p>  <p><i>*foto hanya sebagai ilustrasi*</i></p>	<p>Petani memetik cabai dan tomat di ladang</p> <p>Petani memanen kopi</p> <p>Close up biji kopi arabika di nampan</p> <p>Insert moto:</p>	<p><i>"Di sini, tanah bukan sekadar lahan, tapi sumber kehidupan. Seperti moto Poktan Sukagalih, 'Pare panen, masyarakat ngahenen', setiap panen membawa harapan baru bagi warga yang menggantungkan hidup dari hasil bumi"</i></p>



FRAME	VISUAL	VOICE OVER (VO)
	- Poktan Sukagalih (Pare panen, masyarakat ngahenen)	
<p>Frame 2</p>  <p><i>*foto hanya sebagai ilustrasi*</i></p>	Tempat tengkulak sedang membersihkan hasil tani, kemudian hasil tani disortir untuk dibawa dengan mobil <i>pick up</i>	<p><i>"Poktan Sukagalih telah lama mengelola lahan pertanian dengan komoditas utamanya seperti padi, kemudian hortikultura seperti cabai, tomat, dan kopi arabika. Tanahnya subur, airnya melimpah, dan hasil panennya menjadi sumber utama kehidupan masyarakat"</i></p>



SCENE 6 - KTH Kopel & Hutan Damar

Durasi: 4:45 - 5:30 (estimasi)

FRAME	VISUAL	VOICE OVER (VO)
Frame 1	<p><i>Drone shot hutan Damar, trekking path, hutan Damar</i></p> <p>Insert moto: - KTH Kopel (Gunung weuteuh, masyarakat teu riweuh)</p>	<p><i>"Di tengah rindangnya hutan damar, masyarakat percaya satu hal: 'Gunung weuteuh, masyarakat teu riweuh.' Moto KTH Kopel ini jadi pengingat bahwa ketika alam dijaga, kehidupan pun berjalan damai tanpa riuh. KTH Kopel memiliki peran penting dalam pengelolaan hutan dan lahan garapan"</i></p>



FRAME	VISUAL	VOICE OVER (VO)
 <p><i>*foto hanya sebagai ilustrasi*</i></p>		
Frame 2	Keindahan alam di dalam hutan Damar seperti getah damar,	"Dari total wilayah Kampung Sukagalih, sekitar 38,86 hektar merupakan tanah adat, sedangkan 16 hektar

FRAME	VISUAL	VOICE OVER (VO)
 	<p>tanaman herbal, dan lain sebagainya</p> <p>Video efek blur ditambah info data di <i>insert</i> ke dalam video pakai teks/aset</p>	<p><i>lainnya menjadi lahan garapan masyarakat yang dikelola bersama melalui KTH Kopel”</i></p>

FRAME	VISUAL	VOICE OVER (VO)
 <p><i>*foto hanya sebagai ilustrasi*</i></p>		
<p>Frame 3</p>  <p><i>*foto hanya sebagai ilustrasi*</i></p>	<p>Area konservasi yang dikelola bersama TNGHS</p> <p>Insert bukti foto surat Perjanjian Kerja Sama</p>	<p><i>“Pada tahun 2023 mendapatkan izin pengelolaan Perhutanan Sosial melalui skema Kemitraan Konservasi bersama TNGHS, melalui Perjanjian Kerjasama (PKS). KTH Kopel juga mengelola kebun damar seluas 15 hektar, dan bekerja sama dengan Balai Besar TNGHS dalam menjaga kawasan konservasi seluas 10 hektar”</i></p>

SCENE 7 - PETERNAKAN (Salaras Raksa Jaya)



Durasi: 5:30 - 6:00 (estimasi)


FRAME	VISUAL	VOICE OVER (VO)
<p>Frame 1</p>   <p><i>*foto hanya sebagai ilustrasi*</i></p>	<p>Warga mengarit rumput</p> <p>Warga memberi makan domba Garut di kandang</p> <p>Wide shot, close up domba</p> <p>Tambah info data di <i>insert</i> ke dalam video pakai teks/aspek terkait peningkatan domba garut dari 60 ekor menjadi >400 ekor</p> <p>Insert moto: - Salaras RaksaJaya (Teu ngarit, teu boga duit)</p>	<p><i>"Di sektor peternakan, Kelompok Ternak Salaras Raksa Jaya menjadi kebanggaan warga. Domba Garut yang dulu hanya puluhan, kini telah berkembang menjadi lebih dari empat ratus ekor. Selain menjadi sumber ekonomi, keberadaan kelompok ternak juga menjadi sarana pemererat hubungan sosial antarwarga. Bagi kelompok ternak Salaras Raksa Jaya, kerja keras adalah napas kehidupan. Seperti moto mereka, 'Teu ngarit, teu boga duit,' setiap keringat yang menetes jadi bukti semangat warga menjaga tradisi peternakan turun-temurun"</i></p>

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

SCENE 8 - KWT (Kelompok Wanita Tani)

Durasi: 6:00 - 6:45 (estimasi)




FRAME	VISUAL	VOICE OVER (VO)
<p>Frame 1</p>  <p><i>*foto hanya sebagai ilustrasi*</i></p>	<p>Ibu-ibu bertani atau berkebun</p>	<p><i>“Tidak hanya bekerja sebagai petani, di sisi lain Kelompok Wanita Tani juga berperan besar dalam ekonomi rumah tangga”</i></p>
<p>Frame 2</p>  <p><i>*foto hanya sebagai ilustrasi*</i></p>	<p>Ibu-ibu membuat kue ali di dapur</p> <p>Saat <i>interview</i> ibu, ada B-Roll untuk <i>supporting footage</i> menjelaskan <i>visual context</i> yang dibicarakan ibu</p>	
<p>Frame 3</p>	<p>Proses mengadon dan menggoreng keripik singkong</p>	



FRAME	VISUAL	VOICE OVER (VO)
 <p><i>*foto hanya sebagai ilustrasi*</i></p>		
<p>Frame 4</p> <p><i>(Ibu-ibu gimmick ketawa di dapur)</i></p>	<p>Situasi di dapur sambil tertawa gimmick</p>	<p><i>"Dari dapur mereka, aroma wangi bahan-bahan lokal berpadu dengan tawa ringan, menciptakan suasana yang penuh kehidupan"</i></p>

SCENE 9 - AGROFORESTRY, AGROSILVOPASTURA, AGROSILVOFISHERY (tiga skema pengelolaan lahan)

Durasi: 6:45 - 7:15 (estimasi)

FRAME	VISUAL	VOICE OVER (VO)
<p>Frame 1</p>	<p><i>Drone shot pemandangan sawah dan hutan dari atas</i></p>	<p><i>"Semua kegiatan ini berjalan selaras dalam agroforestry, agrosilvopastura, dan agrosilvofishery, tiga skema pengelolaan lahan"</i></p>


FRAME	VISUAL	VOICE OVER (VO)
 <p><i>*foto hanya sebagai ilustrasi*</i></p>		
<p>Frame 2</p>  	<p>Kombinasi petani di sawah, peternak di kandang, ikan di kolam</p>	<p><i>“Di Kampung Sukagalih, konsep ini bukan hanya teori, tapi bagian dari keseharian masyarakat. Ketiga sistem ini berjalan saling melengkapi, hutan menjaga air, lahan menghasilkan pangan, dan ternak membantu menyuburkan tanah”</i></p>


FRAME	VISUAL	VOICE OVER (VO)
 <p><i>*foto hanya sebagai ilustrasi*</i></p>		
<p>Frame 3</p>  <p><i>*foto hanya sebagai ilustrasi*</i></p>	<p>Shot kucuran air di kamar mandi atau di mana pun yang ngucur secara alami</p>	<p><i>“Aliran air yang jernih mengalir langsung dari sumbernya ke rumah-rumah warga, menjadi bukti betapa alam masih bekerja alami di sini”</i></p>


UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

SCENE 10 - EKOWISATA SUKAGALIH

Durasi: 7:15 - 8:00 (estimasi)

FRAME	VISUAL	VOICE OVER (VO)
<p>Frame 1</p>  <p><i>*foto hanya sebagai ilustrasi*</i></p>	<p>Sungai, hutan Damar, dan jalan setapak alami</p>	<p><i>"Selain pertanian dan peternakan, Kampung Sukagalih kini tengah mengembangkan ekowisata berbasis alam"</i></p>


FRAME	VISUAL	VOICE OVER (VO)
<p>Frame 2</p>  <p><i>*foto hanya sebagai ilustrasi*</i></p>	<p>Wisatawan lokal (Nisrina as talent) berjalan di jalur hutan, ada <i>tour guide</i> yang menemani</p>	<p><i>"Dikelola oleh KTH Kopel bersama BUMP Cipeuteuy Berkah Bersama, kegiatan ini menjadi langkah baru untuk memanfaatkan potensi alam sebagai sumber ekonomi berkelanjutan"</i></p>
<p>Frame 3</p>	<p>Homestay warga, tamu disambut ramah</p>	<p><i>"Ekowisata Sukagalih menawarkan pengalaman sederhana namun berkesan berjalan di antara hutan Damar, menikmati aliran sungai yang jernih, hingga bermalam di homestay rumah warga yang ramah dan terbuka, cocok bagi siapa pun yang ingin merasakan kehidupan kampung yang hangat dan apa adanya."</i></p>

FRAME	VISUAL	VOICE OVER (VO)
 <p><i>*foto hanya sebagai ilustrasi*</i></p>		

SCENE 11 - WAWANCARA PAK ROKIB (Tokoh Tani)


Durasi: 8:00 - 8:30 (estimasi)



FRAME	VISUAL	VOICE OVER (VO)
Frame 1	<p>Pak Rokip di kebun atau sawah</p> <p>Saat Pak Rokip <i>interview</i>, ada B-Roll untuk <i>supporting footage</i></p>	<p><i>"Pak Rokip, salah satu tokoh kelompok tani, menyampaikan bahwa bagi masyarakat Sukagalih, tanah bukan sekadar sumber penghidupan, tetapi juga warisan yang harus dijaga"</i></p>




FRAME	VISUAL	VOICE OVER (VO)
 <p><i>*foto hanya sebagai ilustrasi*</i></p>	menjelaskan <i>visual context</i> yang dibicarakan Pak Rokip	
Frame 2	Cutaway Pak Rokip sedang bertani/beternak	<i>"la percaya, dengan kerja sama dan dukungan berbagai pihak, kampung ini bisa terus tumbuh tanpa kehilangan jati dirinya"</i>

SCENE 12 - CLOSING

Durasi: 8:30 - 9:00 (estimasi)

FRAME	VISUAL	VOICE OVER (VO)
<p>Frame 1</p> 	Petani sedang beristirahat atau memandang langit	<i>"Kampung Sukagalih adalah cerminan kehidupan yang selaras antara manusia dan alam"</i>

<p><i>*foto hanya sebagai ilustrasi*</i></p>		
<p>Frame 2</p>  <p><i>*foto hanya sebagai ilustrasi*</i></p>	<p>Warga berkumpul di depan rumah</p>	<p><i>“Melalui kerja keras dan kebersamaan, masyarakat menjaga tradisi sambil menatap masa depan”</i></p>
<p>Frame 3</p> 	<p>Anak-anak melambaikan tangan atau menghadap langit seolah-olah menatap masa depan</p>	<p><i>“Dengan semangat yang sama, Kampung Sukagalih terus tumbuh menjadi kampung yang indah dan lestari”</i></p>

 <p><i>*foto hanya sebagai ilustrasi*</i></p>		
<p>Frame 4</p>   <p><i>*foto hanya sebagai ilustrasi*</i></p>	<p><i>Drone pull out dari belakang anak-anak ke lanskap alam, kemudian teks muncul 'Sukagalih Indah Lestari'</i></p>	<p><i>"Harmoni antara alam dan kehidupan yang terus tumbuh bersama waktu"</i></p>

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Sept 2025

Sunday	Monday	Tuesday	Wednesday	Thursday	Friday	Saturday
	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17 On-site 1 ke Kampung Sukagali	18 On-site 1 ke Kampung Sukagali	19 On-site 1 ke Kampung Sukagali	20 On-site 1 ke Kampung Sukagali
21 On-site 1 ke Kampung Sukagali	22 On-site 1 ke Kampung Sukagali	23 Prepare kolokium, ide konsep, alur, storyboard, dan lain-lain	24	25 Prepare kolokium, ide konsep, alur, storyboard, dan lain-lain	26 Prepare kolokium, ide konsep, alur, storyboard, dan lain-lain	27 Prepare kolokium, ide konsep, alur, storyboard, dan lain-lain
28 Prepare kolokium, ide konsep, alur, storyboard, dan lain-lain	29 Prepare kolokium, ide konsep, alur, storyboard, dan lain-lain	30 Kunjungan ke LATIN, Bogor				

Okt 2025

Sunday	Monday	Tuesday	Wednesday	Thursday	Friday	Saturday
			1 Prepare kolokium, ide konsep, alur, storyboard, dan lain-lain MAGANG	2 Prepare kolokium, ide konsep, alur, storyboard, dan lain-lain MAGANG	3 Prepare kolokium, ide konsep, alur, storyboard, dan lain-lain MAGANG	4 Prepare kolokium, ide konsep, alur, storyboard, dan lain-lain
5 Prepare kolokium, ide konsep, alur, storyboard, dan lain-lain	6 Blast ide konsep, alur, storyboard, dan lain-lain sekali meet offline bersama eksternal MAGANG	7 Blast ide konsep, alur, storyboard, dan lain-lain sekali meet offline bersama eksternal MAGANG	8 Preparation lebih dimatangkan PRA PRODUKSI LAPORAN MAGANG	9 Preparation lebih dimatangkan PRA PRODUKSI LAPORAN MAGANG	10 Preparation lebih dimatangkan PRA PRODUKSI LAPORAN MAGANG	11 Preparation lebih dimatangkan PRA PRODUKSI LAPORAN
12 Preparation lebih dimatangkan PRA PRODUKSI LAPORAN	13 Preparation lebih dimatangkan PRA PRODUKSI LAPORAN MAGANG	14 Preparation lebih dimatangkan PRA PRODUKSI LAPORAN MAGANG	15 Preparation lebih dimatangkan PRA PRODUKSI LAPORAN MAGANG	16 Preparation peralatan & perlengkapan LAPORAN MAGANG	17 Syuting hari H MAGANG	18 Syuting hari H
19 Syuting hari H	20 5 Materi Promosi (poster, video teaser, konten media sosial, artikel blog, infografis) Edit all of video LAPORAN MAGANG	21 5 Materi Promosi (poster, video teaser, konten media sosial, artikel blog, infografis) Edit all of video LAPORAN MAGANG	22 5 Materi Promosi (poster, video teaser, konten media sosial, artikel blog, infografis) Edit all of video LAPORAN MAGANG	23 5 Materi Promosi (poster, video teaser, konten media sosial, artikel blog, infografis) Edit all of video LAPORAN MAGANG	24 5 Materi Promosi (poster, video teaser, konten media sosial, artikel blog, infografis) Edit all of video LAPORAN MAGANG	25 5 Materi Promosi (poster, video teaser, konten media sosial, artikel blog, infografis) Edit all of video LAPORAN
26 5 Materi Promosi (poster, video teaser, konten media sosial, artikel blog, infografis) Edit all of video LAPORAN	27 5 Materi Promosi (poster, video teaser, konten media sosial, artikel blog, infografis) Edit all of video LAPORAN MAGANG	28 5 Materi Promosi (poster, video teaser, konten media sosial, artikel blog, infografis) Edit all of video LAPORAN MAGANG	29 5 Materi Promosi (poster, video teaser, konten media sosial, artikel blog, infografis) Edit all of video LAPORAN MAGANG	30 5 Materi Promosi (poster, video teaser, konten media sosial, artikel blog, infografis) Edit all of video LAPORAN MAGANG	31 DONE 2 Video Pendek 1 menit (Teaser dan SORE ver.) Final mograph data desa & lower third	

Nov 2025

Sunday	Monday	Tuesday	Wednesday	Thursday	Friday	Saturday
						1 5 Materi Promosi (poster, video teaser, konten media sosial, artikel blog, infografis) Edit all of video LAPORAN
2 Draft cut to cut video profil 7-10 min	3 5 Materi Promosi (poster, video teaser, konten media sosial, artikel blog, infografis) Edit all of video LAPORAN MAGANG	4 Prepare Keberangkatan Onsite 2	5 Edit all of video LAPORAN MAGANG	6 60% Video Profile Upload konten feeds	7 Edit all of video LAPORAN MAGANG	8 Upload VIDEO TEASER LAPORAN
9 100% Video Profile beserta VO dan Subtitle	10 Upload konten feeds	11 Upload poster dan VIDEO PROFIL Nonton bareng warga Kampung Sukagalih	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30						

Gambar 4. 6 Calendar Plan

Pembagian *scene* ini dilakukan agar video dapat menampilkan seluruh potensi kampung secara runtut tanpa kehilangan fokus utama. Tahap desain juga mencakup penyusunan *calendar plan* pada Gambar 4.6, yang disusun untuk memastikan proses produksi dapat berjalan tepat waktu. *Calendar plan* dibuat dari bulan September hingga November 2025. Bulan September difokuskan pada praproduksi (keberangkatan *on-site* pertama ke Kampung Sukagalih, observasi awal, penyusunan konsep), bulan Oktober dilanjutkan penyusunan konsep, *drafting storyboard*, mempersiapkan peralatan hingga SDM, produksi ke Kampung Sukagalih yang berlangsung selama tiga hari pada tanggal 17 – 19 Oktober 2025, dan mulai *editing* hingga awal November. Kemudian bulan November digunakan untuk finalisasi video. *Calendar plan* ini dibagikan kepada tim eksternal agar semua pihak memiliki pegangan *timeline* yang sama.

Sebagai bagian dari praproduksi, pada Gambar 4.7 penulis melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing, Ibu Selvi Amalia, untuk mendiskusikan konsep, penyusunan alur cerita, serta perancangan *storyboard*. Pada sesi bimbingan ini, penulis juga merencanakan konsultasi dengan praktisi pada tahap pascaproduksi. Bimbingan ini memastikan bahwa karya memenuhi standar akademik program studi.



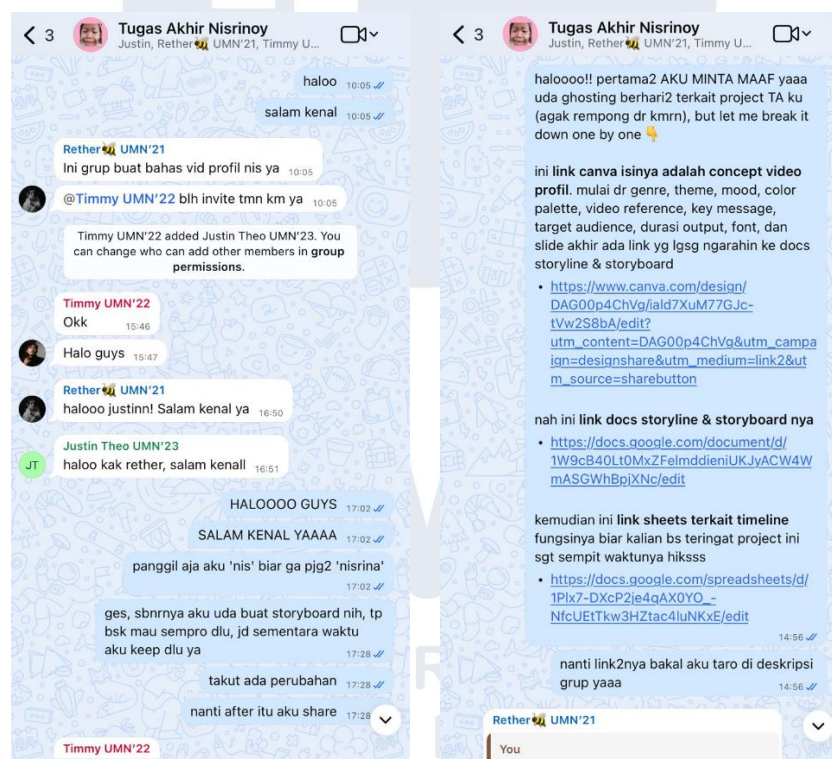
Gambar 4. 7 Bimbingan bersama Dosen Pembimbing



Gambar 4. 8 *Briefing* bersama Tim Eksternal

Pada Gambar 4.8 penulis juga menjadwalkan pertemuan khusus dengan eksternal *videographer* untuk melakukan *briefing* terkait *storyboard* dan teknis pengambilan video. Pada pertemuan ini, penulis menjelaskan detail visual yang ingin dicapai pada tiap *scene*, termasuk potensi alam, aktivitas warga, dan

wawancara. Diskusi dilakukan agar *videographer* memahami gaya visual yang diinginkan, seperti gaya *cinematic* yang tetap natural, *angle shot* seperti *eye level*, *low angle*, *high angle*, dan *basic camera shot* seperti *wide shot*, *medium shot*, *medium close up*, *close up*. Selain *videographer*, pada Gambar 4.9 penulis juga membuat grup komunikasi dengan tim eksternal *editor* yang akan menangani tahap pascaproduksi. Tim ini terdiri dari *editor offline* untuk proses *cut-to-cut*, *color grading*, *music sound*, *subtitle*, dan *lower third*, kemudian *editor online* untuk *motion graphic*, *sound effect* (SFX), dan *credit title*. Grup komunikasi ini dibentuk jauh sebelum produksi agar penulis dan para *editor* dapat menyepakati gaya *editing*, kebutuhan aset, serta jadwal pengerjaan setelah seluruh *footage* selesai diambil.



Gambar 4. 9 Bukti Chat Grup bersama Tim Eksternal

4.2 Implementasi Karya

Pada bab ini, dijelaskan secara terperinci proses penerapan dan realisasi rencana perancangan yang telah disusun pada tahap praproduksi. Implementasi karya menggambarkan bagaimana konsep, desain visual, serta strategi produksi yang telah dirumuskan sebelumnya diwujudkan secara nyata di lapangan, sekaligus

mengevaluasi apakah pelaksanaannya berjalan sesuai rencana atau mengalami penyesuaian akibat kondisi teknis maupun dinamika di lokasi.

Selain itu, implementasi karya juga menguraikan proses pascaproduksi mulai dari penyusunan *footage*, penyesuaian audio visual, hingga pengujian dan distribusi ke pihak terkait. Melalui pemaparan ini, penulis merefleksikan capaian, kendala, dan peluang perbaikan yang muncul selama proses produksi sehingga karya yang dihasilkan sesuai dengan tujuan awal dan memberikan pembelajaran untuk pengembangan produksi serupa di masa mendatang.

4.2.1 *Material Collecting* (Pengumpulan Materi)

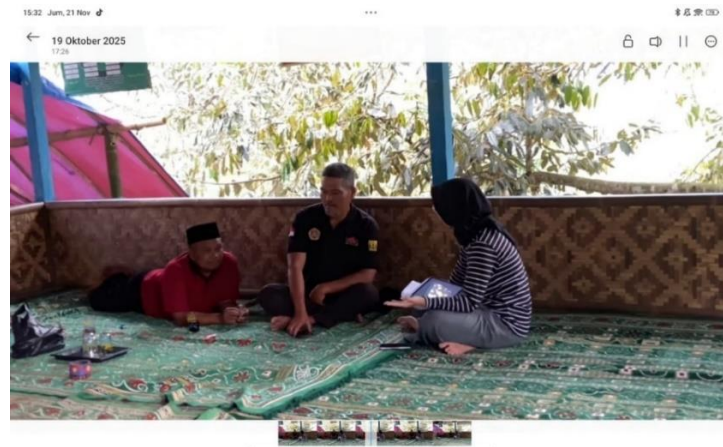
Tahap *material collecting* menjadi fase awal dalam proses implementasi, ketika penulis mulai turun ke lapangan untuk mengumpulkan seluruh materi visual, audio, dan data yang telah dirancang pada tahap *design*. Produksi dilaksanakan selama tiga hari, pada 17 – 19 Oktober 2025, meliputi observasi lapangan, perekaman visual, dokumentasi kegiatan warga, serta wawancara dengan narasumber yang relevan dengan struktur cerita video. Seluruh pengambilan video dilakukan berdasarkan *storyboard* 12 *scene* yang telah disiapkan, sehingga penulis dan tim memiliki alur jelas untuk memastikan setiap bagian ter-*cover* secara sistematis.



Gambar 4. 10 Bukti *Chat* dengan Kepala Dusun Pandan Arum

Tujuh hari sebelum keberangkatan, terjadi perubahan penting terkait narasumber utama. Kepala Dusun Pandan Arum, yang awalnya direncanakan menjadi representasi resmi dari wilayah setempat, pada Gambar 4.10 Kepala Dusun Pandan Arum mendadak tidak dapat hadir pada tanggal pelaksanaan produksi. Untuk menjaga kelancaran cerita dan tetap menghadirkan sudut pandang tokoh

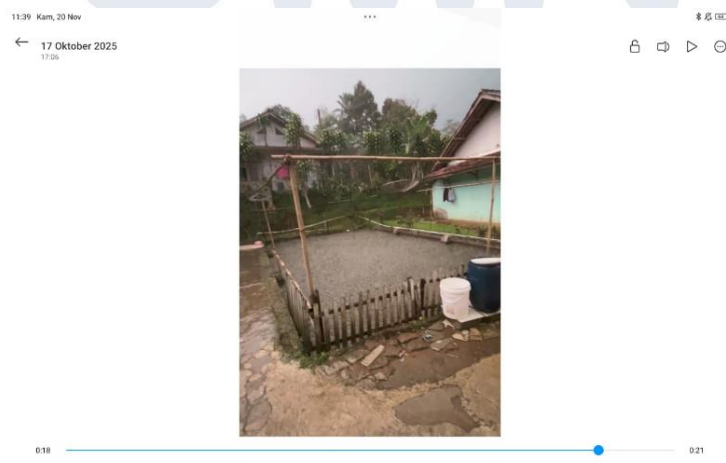
yang memahami konteks kampung, penulis melakukan koordinasi ulang dan mengganti narasumber dengan Pak RT Kampung Sukagalih.



Gambar 4. 11 Koordinasi dengan Pak RT Kampung Sukagalih



Gambar 4. 12 Persiapan Wawancara Pak RT Kampung Sukagalih



Gambar 4. 13 Wawancara Pak RT Kampung Sukagalih Batal Karena Hujan

Pada hari Jumat, 17 Oktober 2025, yaitu hari pertama produksi, penulis dan tim tiba di Kampung Sukagalih pada sore hari. Setelah berkoordinasi dan melakukan percakapan singkat dengan Pak RT Kampung Sukagalih pada Gambar 4.11 dan Gambar 4.12 untuk melakukan wawancara, pada Gambar 4.13 menunjukkan hujan deras turun secara tiba-tiba sehingga harus ditunda. Karena sedang memasuki musim penghujan, intensitas hujan cukup tinggi dan tidak memungkinkan pengambilan video dengan kualitas optimal. Pada Gambar 4.14 akhirnya wawancara dijadwalkan ulang untuk pagi keesokan harinya.



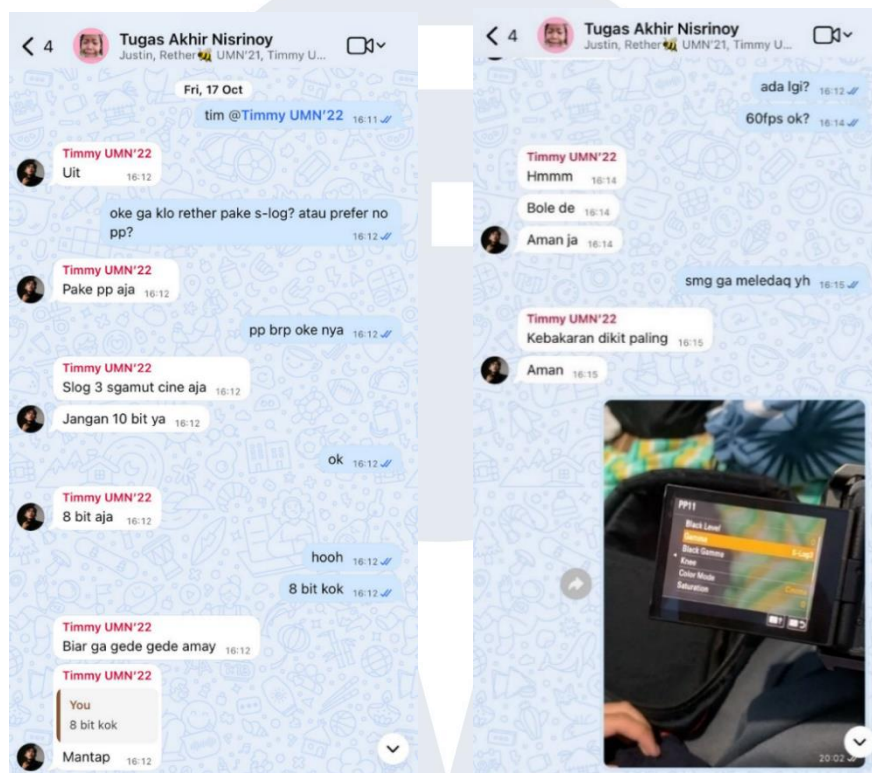
Gambar 4. 14 Proses *Shooting* Wawancara Pak RT Kampung Sukagalih



Gambar 4. 15 Proses *Shooting* Ibu-Ibu KWT di Pendopo

Gambar 4.15 pada waktu malam hari dimanfaatkan untuk mengambil *footage* ibu-ibu KWT yang berkegiatan di pendopo menggunakan pencahayaan

seadanya. Pada pengambilan video malam tersebut, *videographer* dan *editor* melakukan penyesuaian teknis untuk tetap menjaga kualitas visual. Bukti koordinasi ada pada Gambar 4.16 Kamera di-*setting* menggunakan S-Log3 membuat detail cahaya bayangan lebih luas, S-Gamut Cine membuat warna lebih fleksibel untuk *grading*, 8-bit agar file lebih ringan, dan 60fps agar *motion* lebih halus.



Gambar 4. 16 Bukti Koordinasi *Setting* Kamera

Pada hari Sabtu, 18 Oktober 2025, menjadi hari dengan aktivitas produksi paling padat. Gambar 4.17 menunjukkan pengambilan video dimulai sejak sebelum matahari terbit bersama *videographer* dan *pilot drone* untuk menangkap kabut pagi dan aktivitas pagi para petani dan peternak, salah satu *scene* visual penting yang menggambarkan suasana kampung sebagai penyangga TNGHS. Setelah itu, pada Gambar 4.18 tim bergerak menuju area hutan damar untuk melakukan pengambilan video aktivitas KTH Kopel dan ekowisata Sukagalih. Namun, salah satu *frame* yang direncanakan, yaitu pengambilan video getah damar, tidak dapat dilakukan karena kondisi getah yang sedang kering. Untuk menjaga alur visual, bagian tersebut

dihilangkan dari *scene* dan diganti dengan lanskap hutan dan aktivitas anggota kelompok. Kemudian dilanjutkan wawancara dengan Pak RT Kampung Sukagalih pada Gambar 4.14 yang sempat tertunda sebelum mengambil *footage* pindah tempat ke lahan kopi pada Gambar 4.19.



Gambar 4. 17 Proses *Shooting* Pagi Hari



Gambar 4. 18 Proses *Shooting* di Hutan Damar



Gambar 4. 19 Proses *Shooting* di Lahan Kopi



Gambar 4. 20 Proses *Shooting* Wawancara Tokoh Masyarakat Kampung Sukagalih



Gambar 4. 21 Proses *Shooting* Lahan Cabai



Gambar 4. 22 Proses *Shooting* Olahan Masakan bersama KWT

Gambar 4.19 dan Gambar 4.21 pada saat menjelang siang tim melakukan *shoot* ke lahan kopi khas Desa Cipeuteuy, melakukan *shoot* ke lahan tani seperti cabai, timun, dan tomat, menuju ke tengkulak (pengepul hasil panen petani) untuk *establishing shoot* tambahan, serta wawancara dengan Pak Rokip selaku tokoh masyarakat Kampung Sukagalih pada Gambar 4.20. Cuaca kembali memburuk

dengan datangnya mendung, sehingga wawancara hanya dapat dilakukan dalam waktu sekitar kurang dari tiga puluh menit. Sementara itu, pengambilan video aktivitas memasak ibu-ibu KWT pada Gambar 4.22 dilakukan pada sore hari di saat cahaya natural mulai menurun, sehingga tim menggunakan pencahayaan tambahan seadanya dibantu *personal assistant* untuk membantu memegang *lighting*. Pada momen ini, penulis juga melakukan wawancara dengan Ibu Tini sebagai perwakilan KWT, menyesuaikan lokasi dan komposisi video dengan kondisi cuaca yang terbatas.

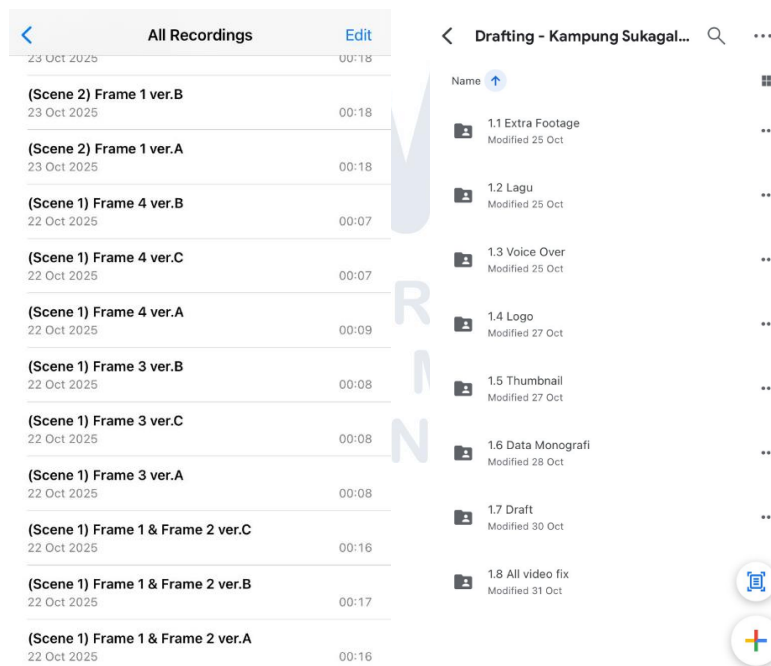
Hingga akhir hari kedua produksi, sekitar 90% *scene* sesuai di *storyboard* berhasil direkam. Hari terakhir, 19 Oktober 2025 difokuskan untuk melengkapi *b-roll*, *establishing shoot* tambahan, serta *footage* pendukung yang diperlukan agar alur antar *scene* berjalan lebih natural pada tahap *editing*. Tahap ini juga dimanfaatkan untuk menyesuaikan beberapa adegan yang belum sesuai rencana akibat perubahan cuaca, sehingga keseluruhan *scene* dapat terpenuhi sebelum memasuki proses *assembly*.

4.2.2 Assembly (Pembuatan)

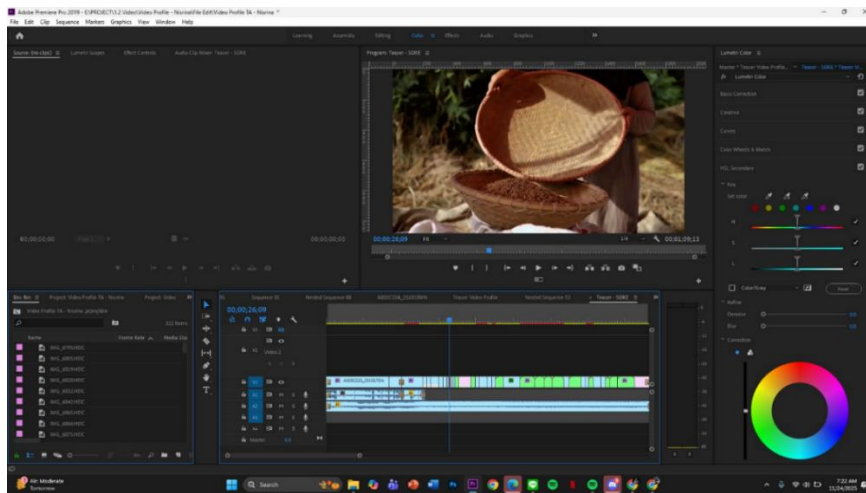
Masuk ke tahap *assembly* yaitu tahap pascaproduksi, di mana seluruh aset mentah diolah menjadi bentuk video yang utuh. Pada tahap ini, rancangan yang telah disusun pada *storyboard* dilanjutkan proses penyuntingan visual dan audio. Setelah seluruh proses produksi selesai dilakukan di Kampung Sukagalih, penulis menyerahkan seluruh aset *footage* kepada *editor offline* pada tanggal 20 Oktober 2025. Penyerahan ini dilakukan menggunakan SSD dan *folder* Google Drive. *Folder* Google Drive juga berfungsi untuk menyimpan seluruh aset video. *Editor offline* kemudian mulai mengerjakan tahap awal berupa *cut-to-cut editing*, menyesuaikan susunan video dengan *storyboard*. Pada tahap ini, Gambar 4.23 menunjukkan penulis tetap terlibat aktif untuk memastikan bahwa alur tidak keluar dari narasi yang dibuat. Penulis turut melakukan perekaman *voice over* pada Gambar 4.24 yang nantinya dipadukan oleh *editor* sebagai elemen audio dalam video profil.



Gambar 4. 23 Penulis Terlibat Aktif dalam Tahap *Editing*



Gambar 4. 24 File Voice Over dan Folder Google Drive untuk Aset Video Profil



Gambar 4. 25 Proses *Cut-to-Cut Editing* Video Profil

Bersamaan dengan proses *editing* pada Gambar 2.45, penulis juga mengerjakan logo sebagai elemen identitas visual video profil. Logo bertuliskan “Sukagalih – Indah Lestari” pada Gambar 4.27 berfungsi sebagai *opening* dan *closing title*. Logo ini menggambarkan pohon karena Kampung Sukagalih tepat bersebelahan langsung dengan hutan damar yang memiliki pohon rindang yang indah. Pohon berwarna kuning yang bermakna kehangatan dan merepresentasikan karakter masyarakat Kampung Sukagalih yang ramah. Pada bagian penulisan “Sukagalih”, penulis menggunakan *font* Motterdam pada Gambar 4.26, sebuah *font style* bersambung yang menyimbolkan keterhubungan antara masyarakat dan alamnya. Pilihan *font style* ini juga mencerminkan bagaimana kehidupan di Kampung Sukagalih terjalin melalui potensi *agroforestry*, *agrosilvopastura*, dan *agrosilvofishery* yang saling mendukung satu sama lain.

Sementara itu, tulisan “Indah Lestari” menggunakan font Montserrat dengan karakter huruf tegak mencerminkan semangat masyarakat Kampung Sukagalih yang sederhana namun memiliki visi ke depan untuk mengedepankan kampung melalui potensi alam dan sosial yang mereka miliki. Namun setelah penulis melakukan asistensi dengan Kepala Dusun Pandan Arum, terdapat sedikit masukan bahwa ia ingin elemen pohonnya diberi buah damar agar semakin identik dengan hutan damar di Kampung Sukagalih.



Gambar 4. 26 Font Style Motterdam

Sumber: dafont.com (20/10/25)



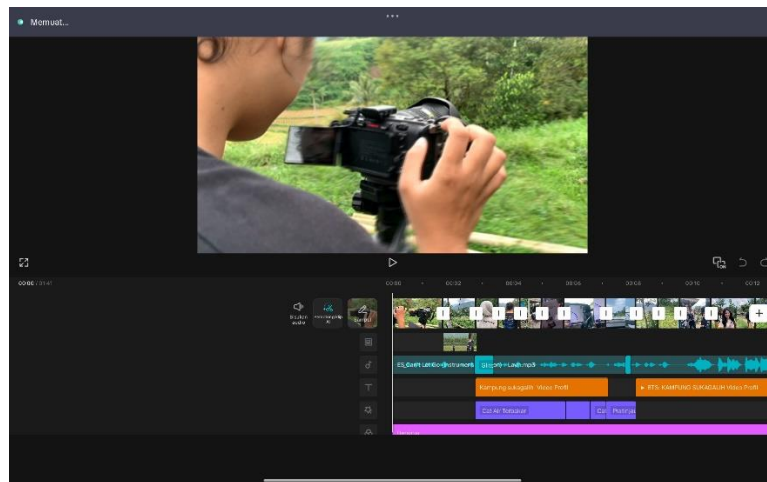
Logo Sebelum

Logo Sesudah

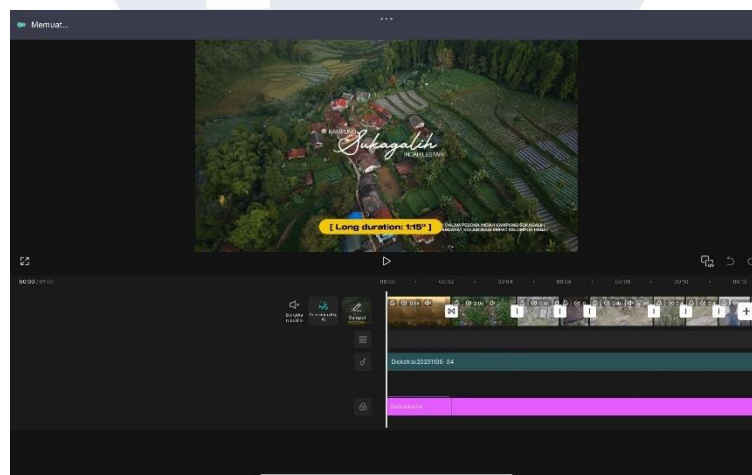
Gambar 4. 27 Logo sebagai Identitas Visual Video Profil Kampung Sukagalih

Selain proses penyusunan utama, penulis juga mengerjakan beberapa *output* tambahan sebagai bagian dari rangkaian pascaproduksi yang diwajibkan dalam program *Social Impact Initiative* di antaranya ialah pembuatan video *Behind the Scenes* (BTS) dan satu video pendek pada Gambar 4.28 dan Gambar 4.29. Video BTS berisi *recap* kegiatan selama tiga hari produksi, mulai dari proses pengambilan video, koordinasi, hingga interaksi dengan warga dan video pendek yang menonjolkan empat kelompok penggerak utama di Kampung Sukagalih seperti KTH Kopel, PokTan Sukagalih, Salaras Raksa Jaya, dan KWT Melati dengan fokus

menampilkan kontribusi masing-masing kelompok terhadap pengelolaan lahan dan pemberdayaan masyarakat.



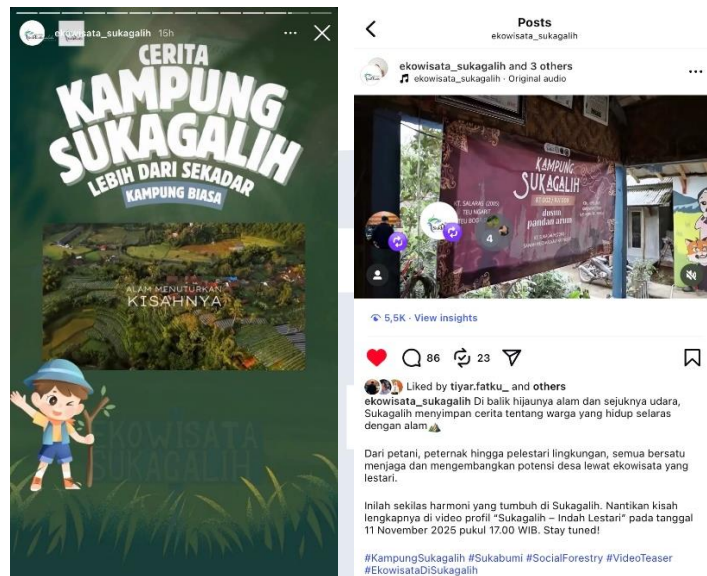
Gambar 4. 28 Proses *Editing* Video BTS



Gambar 4. 29 Proses *Editing* Video Pendek

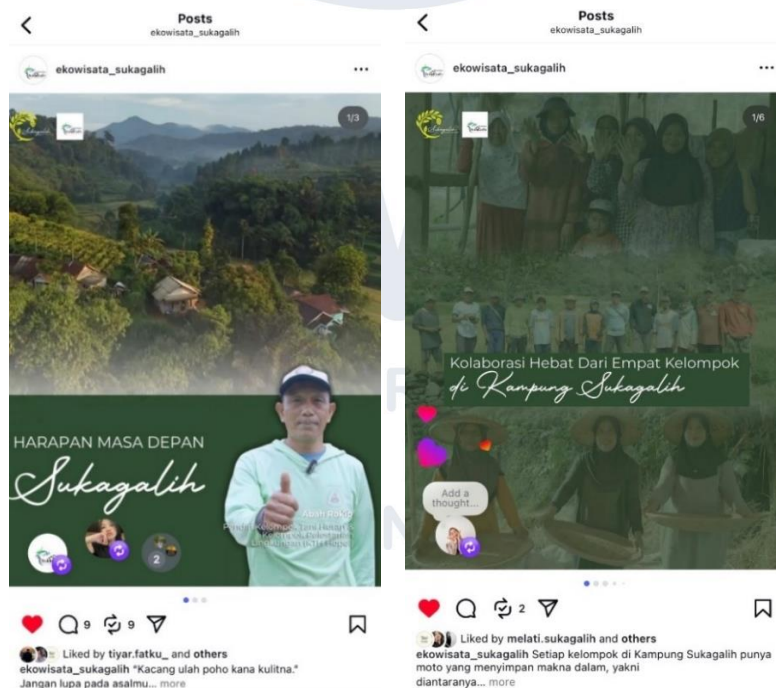
Penulis juga menyusun lima materi promosi untuk mendukung publikasi karya. Materi tersebut terdiri dari sebuah poster pada Gambar 4.30 yang dipublikasikan melalui Instagram *Story* @ekowisata_sukagalih sebelum video profil dirilis, dua konten media sosial yang dipublikasikan di *feeds* Instagram @ekowisata_sukagalih pada Gambar 4.31, satu artikel *blog* di *platform* Kompasiana pada Gambar 4.32, dan sebuah video teaser yang dibantu oleh editor.

Materi promosi ini bertujuan memperluas jangkauan informasi sekaligus memperkuat posisi video profil sebagai media alternatif yang komunikatif.



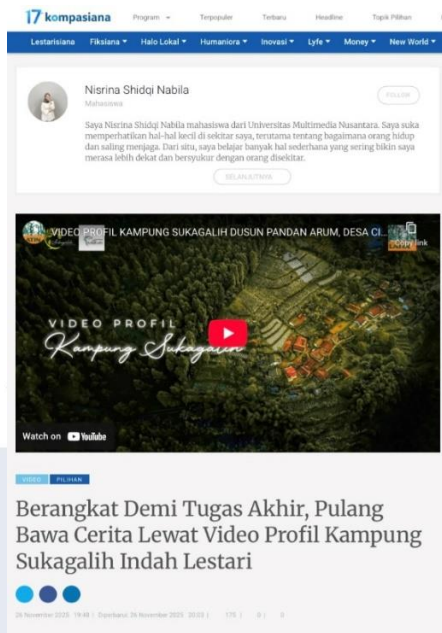
Gambar 4. 30 Poster dan Video Teaser

Sumber: [Instagram.com/@ekowisata_sukagalih](https://www.instagram.com/ekowisata_sukagalih) (Diakses pada 29/11/25)



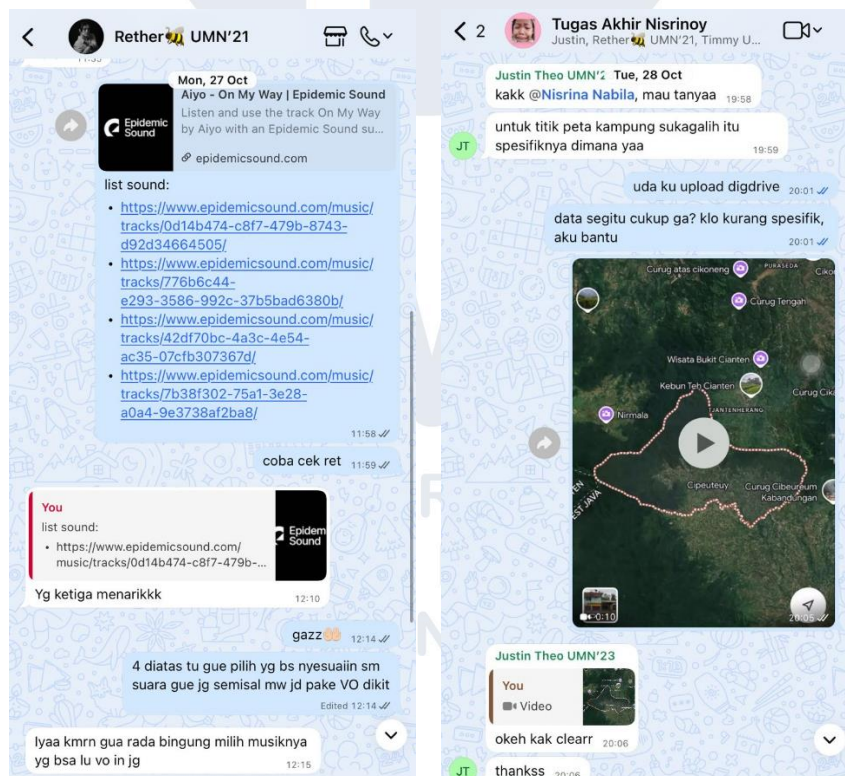
Gambar 4. 31 Postingan Feeds Materi Promosi

Sumber: [Instagram.com/@ekowisata_sukagalih](https://www.instagram.com/ekowisata_sukagalih) (Diakses pada 29/11/25)

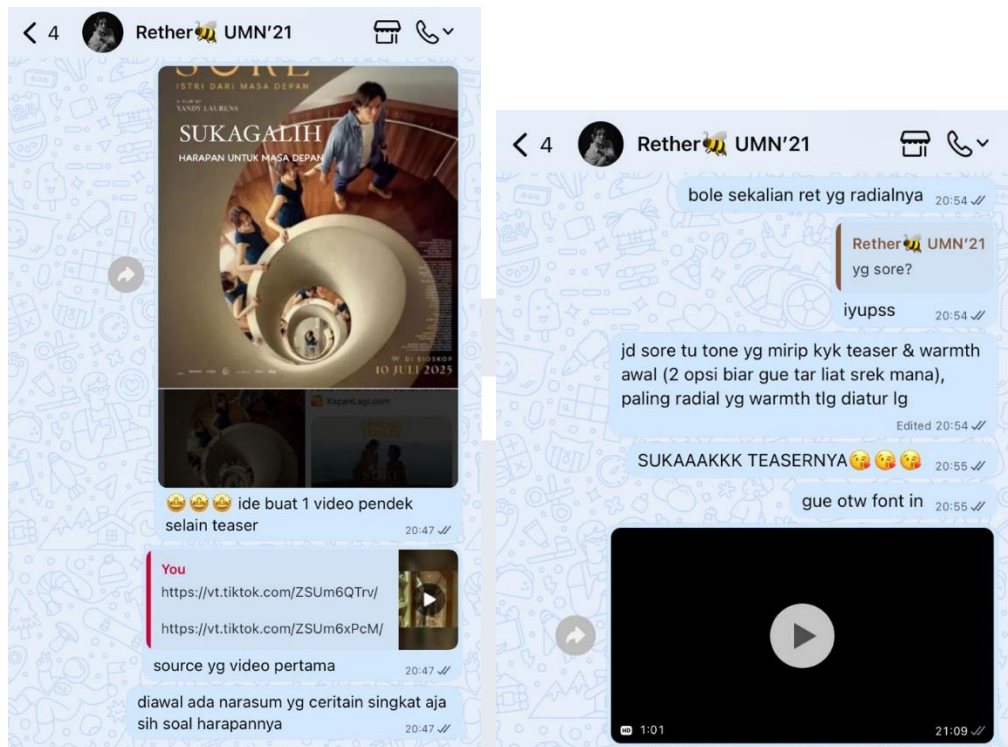


Gambar 4. 32 Artikel *Blog* Materi Promosi

Sumber: kompasiana.com (2025)



Gambar 4. 33 Memberikan Referensi Musik dan Bahan untuk *Motion Graphic*



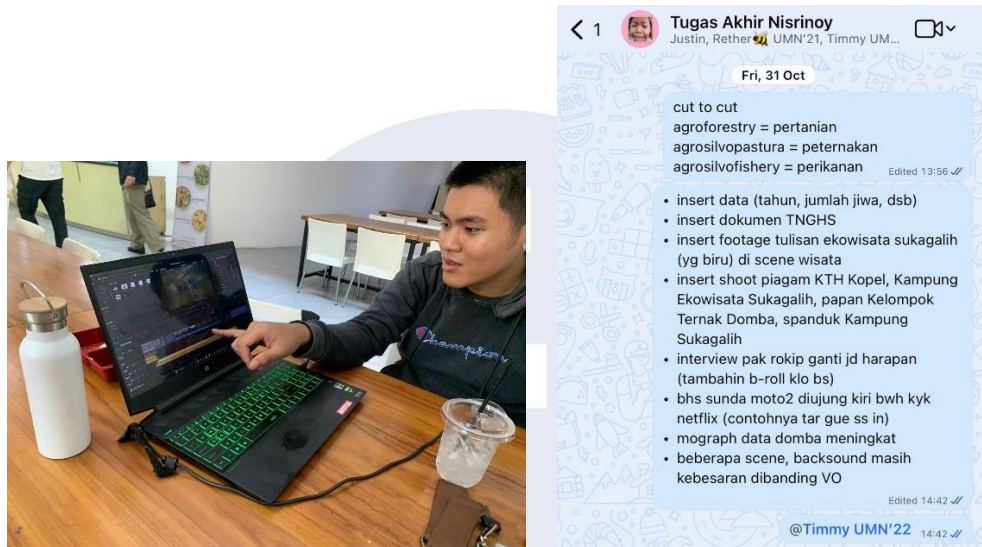
Gambar 4. 34 Referensi Konsep Video Pendek

Selama keseluruhan proses *editing*, penulis tetap menjalankan peran sebagai *producer* sekaligus *director* dengan memantau perkembangan setiap tahapan *editing*. Pada Gambar 4.33 dan Gambar 4.34 penulis memberikan arahan langsung kepada *editor* mengenai ritme penyajian, struktur cerita, serta pilihan musik yang hendak digunakan, hal ini berlaku baik video profil maupun video teaser dan satu buah video pendek. Referensi visual dan audio turut dibagikan agar hasil akhir tetap sejalan dengan konsep, suasana emosional, dan tujuan komunikasi yang ingin dicapai sejak tahap perancangan. Penulis juga ikut serta menambahkan proses *editing* apabila diperlukan.

4.2.3 Testing (Pengujian)

Tahap *testing* dilakukan ketika struktur dasar video telah terbentuk, yaitu setelah penyusunan *cut-to-cut*, penempatan *voice over*, alur *storytelling* audio visual, serta pemilihan musik. Pengujian ini penting untuk memeriksa apakah rangkaian visual dan narasi sudah berjalan selaras dengan konsep yang dirancang pada tahap praproduksi. Gambar 4.35 penulis melakukan sesi penayangan *rough cut* bersama *editor offline* pada 31 Oktober 2025 untuk meninjau alur cerita, pola transisi, serta

kesesuaian ritme dengan naskah *voice over*. Melalui pertemuan ini, sejumlah catatan diberikan, terutama untuk memperkuat *pacing* antar-sceme dan penambahan beberapa aset yang masih belum dimasukkan ke dalam video.



Gambar 4. 35 Bertemu dengan *Editor Offline* dan Memberikan Beberapa Catatan

Pengujian kemudian diperluas dengan melibatkan ahli praktisi industri. Pada 4 November 2025, penulis mempresentasikan *rough cut* kepada praktisi bernama Sam August Himmawan. Dokumentasi ada pada Gambar 4.36. Pak Sam merupakan seorang praktisi yang memiliki pengalaman dalam produksi video, kini bekerja sebagai *Executive Director* di Purupiru sebuah *agency sustainability communication*. Portfolionya berisi pengalaman membuat video dapat dilihat dalam *channel* YouTube Sam August Himmawan. Pada pertemuan ini, Pak Sam memberikan masukan mengenai dinamika *voice over*, menekankan pentingnya keseimbangan intonasi dan kesinambungan emosi agar narasi terasa lebih hidup dan natural. Pak Sam menyarankan penulis untuk memutar seluruh *voice over* dengan volume yang besar. Tujuannya agar penulis dapat memastikan apakah *voice over* sudah nyaman didengar dan tidak menimbulkan gangguan saat diputar. Pak Sam juga memberikan apresiasi positif terhadap kekuatan visual dan struktur cerita yang dianggap sudah tepat dan menarik.



Gambar 4. 36 Konsultasi dengan Praktisi Ahli

Setelah seluruh revisi tahap awal diimplementasikan, penulis dan tim editor menyusun versi *final cut* yang telah dilengkapi *subtitle*, *motion graphic*, *lower third*, *sound design* (SFX), *final color grading*, dan *credit title*. Pada 9 November 2025, versi final tersebut ditayangkan kepada Kepala Dusun Pandan Arum sebagai pemangku wilayah serta representasi masyarakat Kampung Sukagalih. Kepala Dusun memberikan apresiasi karena video dinilai akurat dalam menggambarkan kehidupan kampung, kelompok-kelompok masyarakat, serta proses pengembangan ekowisata. Keesokan harinya, 10 November 2025, penulis juga memperlihatkan video kepada pihak Pemerintah Desa Cipeuteuy untuk memastikan bahwa penyampaian informasi sudah tepat dan layak didistribusikan lebih luas.



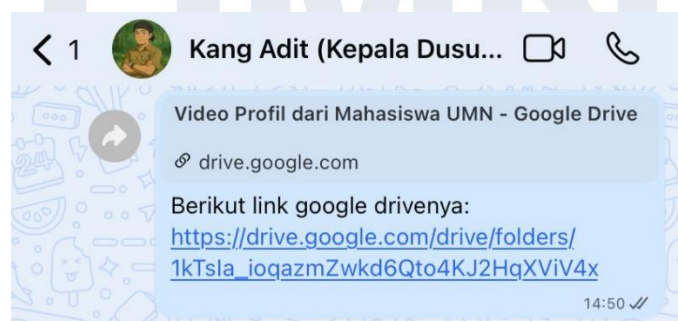
Gambar 4. 37 Testing Video *Final* ke Kepala Dusun Pandan Arum



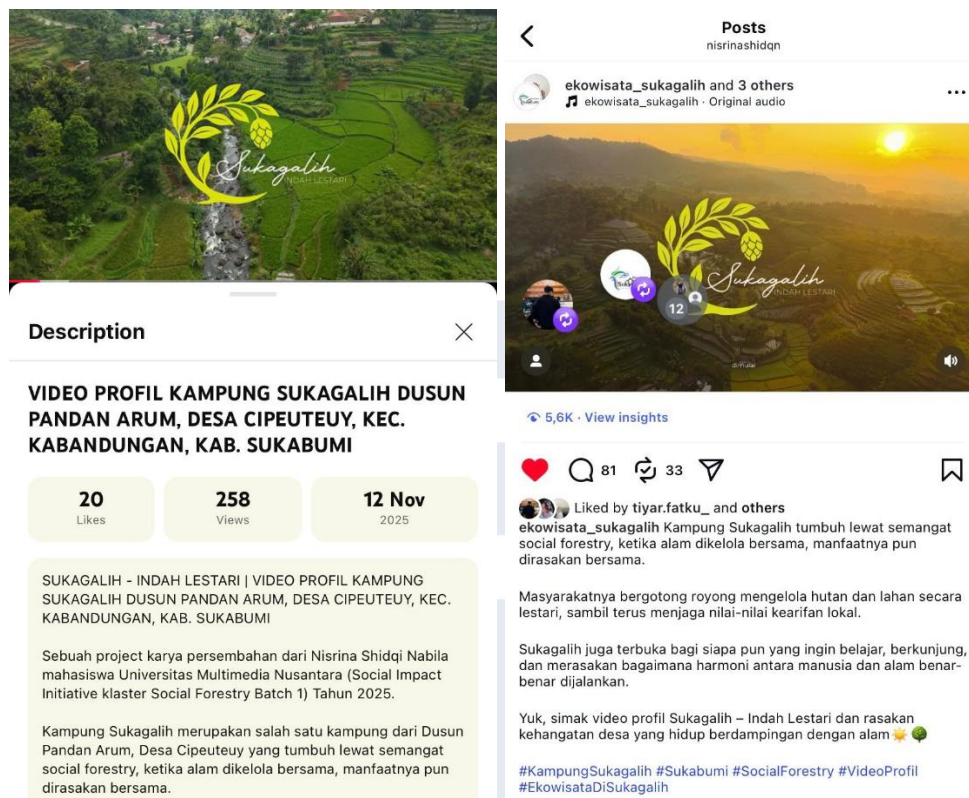
Gambar 4. 38 Testing Video *Final* ke Balai Desa Cipeuteuy

4.2.4 *Distribution* (Distribusi)

Fase terakhir dalam implementasi karya yaitu tahap distribusi, di mana video dipublikasikan dan disebarluaskan. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak dusun dan desa, pada Gambar 4.40 video profil Kampung Sukagalih diunggah melalui *platform* digital seperti Instagram @ekowisata_sukagalih kolaborasi dengan @kabandungan.info dan @latin_id serta YouTube LATIN agar dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Selain publikasi digital, pada Gambar 4.39 bukti penulis menyerahkan salinan video kepada pihak kampung sebagai arsip dokumentasi resmi yang dapat digunakan untuk kebutuhan presentasi internal atau pengajuan kerja sama.



Gambar 4. 39 Pemberian File Video Profil kepada Pihak Kampung



Gambar 4. 40 Publikasi Video Profil di YouTube dan Instagram

Sumber: YouTube.com/LATIN dan [@ekowisata_sukagalih](https://www.instagram.com/ekowisata_sukagalih) (Diakses pada 29/11/25)

Sebagai bagian dari distribusi langsung kepada masyarakat Kampung Sukagalih, penulis mengadakan kegiatan nonton bersama warga pada 11 November 2025 di pendopo Kampung Sukagalih. Dokumentasi dapat dilihat pada Gambar 4.41. Warga menunjukkan antusiasme tinggi dan memberikan respons emosional yang positif, terutama karena video menampilkan kehidupan mereka dengan cara yang hangat dan jujur. Pada Gambar 4.41, penulis juga membagikan *peer assessment* kepada 15 warga, terdiri dari narasumber utama (Kepala Dusun Pandan Arum, Pak RT Kampung Sukagalih, perwakilan tokoh masyarakat, perwakilan KWT) dan beberapa warga yang memahami konteks kehidupan kampung. Poin di dalam *peer assessment* mencakup evaluasi terhadap pesan video, keakuratan informasi, kelayakan visual, serta persepsi mengenai dampak video bagi kebutuhan internal maupun promosi kampung.



Gambar 4. 41 Nonton bersama Warga Kampung Sukagalih dan Mengisi *Peer Assessment*

Seluruh *feedback* yang diperoleh melalui *peer assessment* digunakan sebagai bahan refleksi dalam 4.3 Evaluasi, untuk melihat sejauh mana video profil ini berhasil memenuhi harapan masyarakat sekaligus mencapai tujuan penyampaian informasi yang ditetapkan dalam perancangan.

4.3 Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai kembali kesesuaian proses dan hasil karya dengan perencanaan awal yang telah disusun. Evaluasi ini mencakup peninjauan penggunaan anggaran serta penilaian kualitas karya melalui *feedback* (umpan balik) masyarakat. Proses ini membantu mengidentifikasi keberhasilan maupun aspek yang perlu diperbaiki agar karya tetap relevan dan berdampak.

4.3.1 Evaluasi Anggaran

Hasil perbandingan antara rencana anggaran pada Bab 3 dan realisasi anggaran yang ditunjukkan dalam Tabel 4.3 terdapat penurunan total biaya dari Rp4.200.000,00 menjadi Rp4.080.000,00. Perbedaan tersebut terutama disebabkan oleh biaya transportasi pulang-pergi yang sebelumnya dianggarkan sebesar Rp120.000,00 namun tidak terpakai karena mendapat subsidi dari pihak kampus. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran dalam karya berjalan efektif dan efisien, karena mampu mencapai seluruh anggaran tanpa melebihi alokasi yang telah direncanakan. Selain itu, efisiensi anggaran ini juga mencerminkan bahwa proses perencanaan dan implementasi biaya dilakukan dengan cermat, sehingga tidak berdampak pada kualitas hasil karya.

Tabel 4. 1 Realisasi Anggaran

Alat					
No	Barang	Tipe	Biaya per hari	Durasi	Jumlah
1	Kamera	Sony FX 3	Rp0,00	3 Hari	Rp560.000,00
2	Lensa	GM 24-70 Mark II	Rp0,00		
3	Gimbal (1)		Rp0,00		
5	Microphone Clip (1)		Rp0,00		
6	SD Card		Rp0,00		
7	Drone (1) (inc Pilot)		Rp500.000,00		
8	Tripod (2)		Rp0,00		
9	Portable Lighting		Rp0,00		
10	Baterai AA	12 buah (lebih)	Rp60.000,00		
Sub Total Biaya Alat					Rp560.000,00

Tim Produksi					
No	Tim	Jumlah	Biaya	Durasi	Jumlah
1	Producer	1	Rp0,00	3 Hari	Rp2.500.000,00
2	Director	1	Rp0,00		
3	Tim Riset & Notulensi	1	Rp0,00		
4	Videographer	1	Rp1.500.000,00		
5	Editor Offline (2 Video Pendek)	1			
6	Editor Online (Cut to cut)	1	Rp1.000.000,00		
7	Editor Online (Sound, Motion Graphic, Grading)	1			
8	Narator	1	Rp0,00		
Sub Total Biaya Tim Produksi					Rp2.500.000,00

Transport, Konsumsi, Narasumber					
No	Tim	Jumlah	Biaya	Durasi	Jumlah
1	Transport PP	1	Rp0,00	3 Hari	Rp0,00
2	Transport motor	1	Rp20.000,00		Rp20.000,00
3	Penginapan	3	Rp200.000,00		Rp600.000,00
4	Narasumber	3	Rp100.000,00		Rp300.000,00
5	Dana darurat	1	Rp100.000,00		Rp100.000,00
Sub Total Biaya Transport, Konsumsi, Narasumber					Rp1.020.000,00
Total Biaya Keseluruhan					Rp4.080.000,00

4.3.2 Evaluasi Video Profil Kampung Sukagalih – Indah Lestari

Evaluasi pada karya ini menggunakan pendekatan *peer assessment*, yakni penilaian dilakukan oleh pihak yang terlibat langsung dalam proses maupun konteks karya, dalam hal ini warga Kampung Sukagalih. Astuti et al. (2022) menjelaskan bahwa *peer assessment* dikenal memberikan manfaat seperti meningkatkan kemampuan refleksi, memperdalam proses berpikir, memperkuat motivasi, hingga mendorong pembelajaran kolaboratif dalam konteks karya ini dengan melibatkan warga sebagai evaluasi objek dokumentasi.

Metode evaluasi dilakukan menggunakan *peer assessment* berupa kuesioner yang dibagikan kepada 15 warga Kampung Sukagalih, terdiri dari Pak RT Kampung Sukagalih, perwakilan tokoh masyarakat, perwakilan KWT, dan beberapa warga lain yang memahami konteks kehidupan kampung. Instrumen berisi 7 aspek (6 pernyataan 5W+1H dan 1 pernyataan *Impact* menggunakan skala empat tingkat:

- STS = Sangat Tidak Setuju
- TS = Tidak Setuju
- S = Setuju
- SS = Sangat Setuju

Skala empat tingkat dipilih untuk mendorong responden memilih secara jelas tanpa opsi tengah (netral). Sebelum memasuki penjabaran tahap evaluasi secara rinci, perlu dijelaskan bahwa proses evaluasi karya ini terdiri dari dua jenis penilaian, yaitu evaluasi terhadap video profil “Kampung Sukagalih – Indah Lestari” dan evaluasi terhadap video *Behind The Scene* (BTS). Kedua bentuk evaluasi ini dilakukan secara terpisah karena masing-masing memiliki fungsi, tujuan, dan indikator penilaian yang berbeda. Video profil dievaluasi untuk melihat sejauh mana karya mampu mempresentasikan identitas kampung, menyampaikan pesan yang direncanakan, serta memberikan dampak bagi warga. Sementara itu, video BTS dinilai untuk mengetahui bagaimana proses produksi dipahami, diapresiasi, dan dinilai manfaatnya oleh warga sebagai bagian dari dokumentasi. Dengan dua jenis evaluasi ini, penulis dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kualitas hasil akhir sekaligus proses pembuatannya.

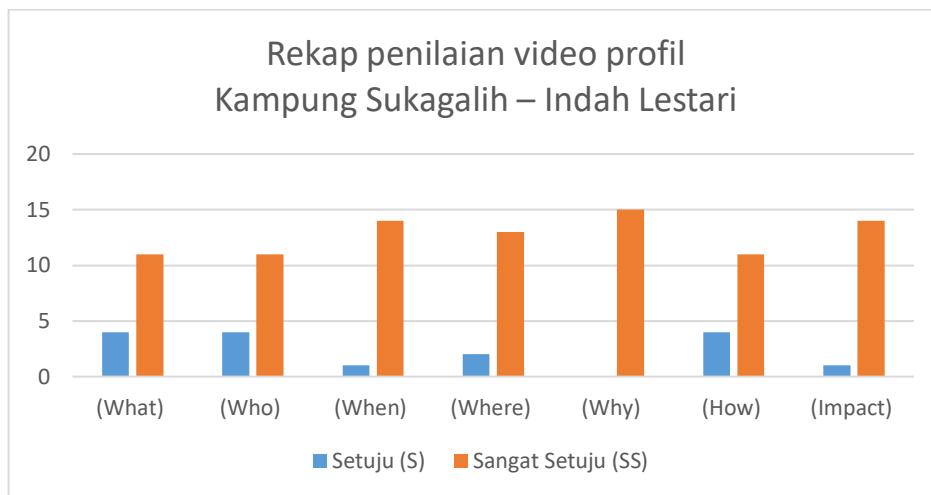
Tabel 4. 2 Tabel Profil Responden

No	Nama/Inisial	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan Utama	Pendidikan Terakhir
1	Minar	31-40 tahun	Perempuan	Petani & IRT	SD
2	Amar	21-30 tahun	Laki-laki	Pemandu wisata	SMK
3	Aditya	31-40 tahun	Laki-laki	Petani & Peternak	SMK
4	Sugiri	>40 tahun	Laki-laki	Petani	SMP

5	Nurbaidin	21-30 tahun	Laki-laki	Pemandu wisata	SMK
6	Irpan Hakim	21-30 tahun	Laki-laki	Peternak	SMK
7	Ade Saepudin	>40 tahun	Laki-laki	Petani & Peternak	SMP
8	Ira	>40 tahun	Perempuan	IRT	SD
9	Ria Yulianti	<20 tahun	Perempuan	Tidak bekerja	SMK
10	Dedeh Purwanti	>40 tahun	Perempuan	IRT	SMK
11	Rokib	>40 tahun	Laki-laki	Petani & Peternak	SMP
12	Tini	31-40 tahun	Perempuan	IRT	SD
13	Tianah	>40 tahun	Perempuan	IRT	SD
14	Acih	>40 tahun	Perempuan	IRT	SD
15	Rika Desti	<20 tahun	Perempuan	Pelajar	SMP

Tabel 4. 3 Tabel Rekap Penilaian Video Profil

No	Aspek Penilaian	STS	TS	S	SS	Total Responden
1	(What) Keberhasilan menggambarkan identitas & kehidupan masyarakat			4	11	15
2	(Who) Tokoh & kelompok mewakili masyarakat			4	11	15
3	(When) Manfaat jangka panjang sebagai arsip & media promosi			1	14	15
4	(Where) Kemenarikan & keaslian visual lokasi			2	13	15
5	(Why) Pentingnya video untuk memperkenalkan potensi kampung			-	15	15
6	(How) Kemudahan memahami pesan visual, narasi, dan musik			4	11	15
7	(Impact) Meningkatkan rasa mengenal, menghargai, dan bangga			1	14	15



Gambar 4. 42 Diagram Rekap Penilaian Video Profil

Berdasarkan Tabel 4.5 dan Gambar 4.42 hasil *peer assessment* 15 warga Kampung Sukagalih, dapat disimpulkan bahwa video profil Kampung Sukagalih memperoleh respons yang sangat positif. Mayoritas responden memberikan penilaian pada kategori Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) untuk seluruh aspek 5W + 1H dan *Impact*. Aspek yang memperoleh apresiasi tertinggi adalah “Why”, yaitu anggapan bahwa video ini penting untuk memperkenalkan potensi kampung, dengan dominasi skor SS sebanyak 15 responden. Aspek “When” dan “Impact” juga menunjukkan nilai tinggi, dengan skor SS sebanyak 14 responden pada kedua aspek. Hal tersebut mencerminkan bahwa warga melihat video ini sebagai arsip jangka panjang yang bermanfaat dan mampu menumbuhkan rasa bangga terhadap kampungnya.

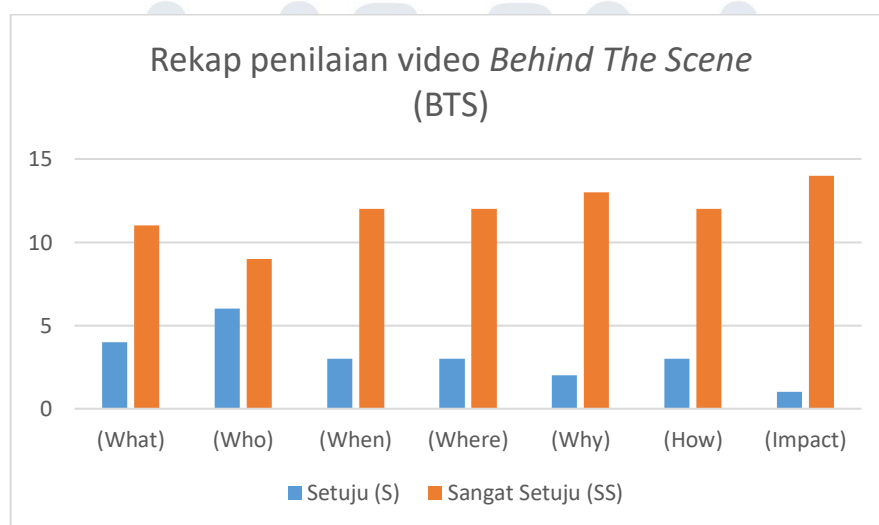
4.3.2 Evaluasi Video *Behind The Scenes* (BTS)

Evaluasi terhadap video BTS menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respons positif terhadap proses produksi. Bukti dapat dilihat pada Tabel 4.6 dan Gambar 4.43. Mayoritas responden merasa video BTS membantu mereka memahami tahapan kerja di balik pembuatan video profil, termasuk proses wawancara, kegiatan lapangan, serta kolaborasi antara tim produksi dan warga. Aspek “Impact” memperoleh nilai tinggi, menunjukkan bahwa setelah menonton video BTS, responden lebih menghargai proses produksi dan berusaha untuk

menjaga kampungnya. Secara keseluruhan, BTS dinilai bermanfaat sebagai sarana edukasi, dokumentasi, dan inspirasi bagi warga Kampung Sukagalih.

Tabel 4. 4 Tabel Rekap Penilaian Video BTS

No	Aspek Penilaian	STS	TS	S	SS	Total Responden
1	(What) Memahami proses pembuatan video profil			4	11	15
2	(Who) Kerja sama tim & warga terlihat jelas			6	9	15
3	(When) Bisa menjadi pembelajaran di masa depan			3	12	15
4	(Where) Suasana lokasi produksi terlihat nyata			3	12	15
5	(Why) Menunjukkan pentingnya proses kerja			2	13	15
6	(How) Meningkatkan apresiasi terhadap karya			3	12	15
7	(Impact) Menumbuhkan penghargaan terhadap usaha warga			1	14	15

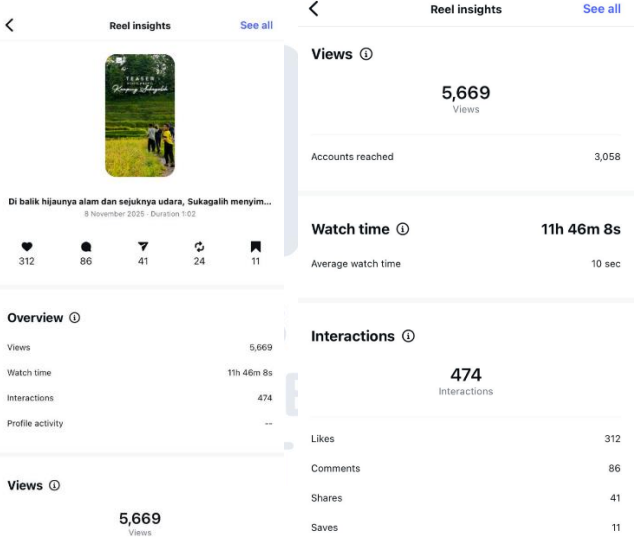



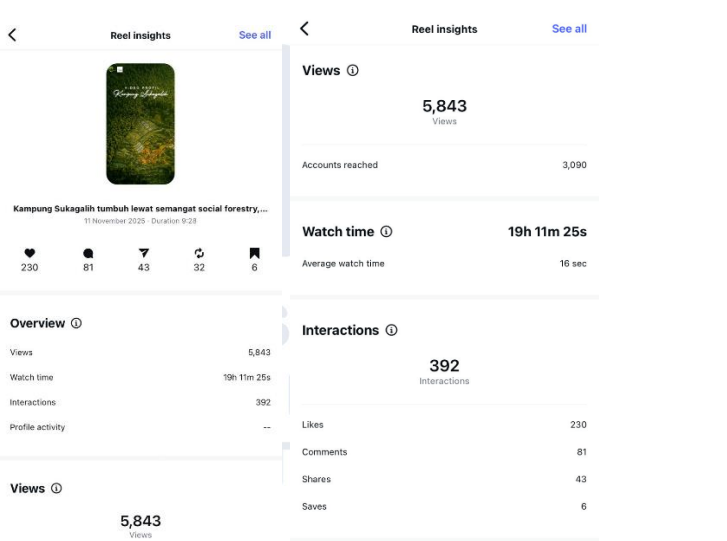
Gambar 4. 43 Diagram Rekap Penilaian Video BTS

Berdasarkan evaluasi terhadap video profil Kampung Sukagalih – Indah Lestari dan video BTS, warga memberikan apresiasi positif terhadap kejelasan pesan, ketepatan visual, serta manfaat karya bagi kebutuhan kampung. Melalui penilaian 5W + 1H dan *Impact*, terlihat bahwa video berhasil menampilkan identitas kampung, memperkuat rasa bangga warga, dan menggambarkan aktivitas serta kelompok masyarakat secara representatif. Meski demikian, evaluasi juga mencatat perlunya peningkatan pada konsistensi alur visual dan penyampaian proses produksi. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa karya ini relevan, bermanfaat, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kampung Sukagalih serta tujuan sosial yang ingin dicapai.

4.3.3 Evaluasi Jenis Luaran

Evaluasi jenis luaran dilakukan untuk melihat efektivitas setiap luaran dalam menyampaikan pesan, menjangkau audiens, serta mendukung tujuan komunikasi kampung melalui berbagai *platform* media digital.

No	Jenis Luaran	Keterangan
1	Video <i>teaser</i>	 <p><i>Like: 312</i> <i>Comment: 86</i> <i>Share: 41</i> <i>Repost: 24</i> <i>Save: 11</i></p> <p><i>Account Reached: 3.058</i></p>

No	Jenis Luaran	Keterangan
		 <p>Tanggapan audiens pada kolom komentar menunjukkan respons positif terhadap konten yang ditampilkan, terutama pada aspek keindahan alam, suasana sejuk khas Kampung Sukagalih. Komentar-komentar tersebut juga mencerminkan ketertarikan emosional untuk berkunjung serta rasa bangga terhadap kampung halamannya sendiri, yang menandakan bahwa konten audio visual berhasil membangun persepsi positif Kampung Sukagalih</p>
2	Video profil	 <p><i>Like: 230</i> <i>Comment: 81</i> <i>Share: 43</i> <i>Repost: 32</i> <i>Save: 6</i></p> <p><i>Account Reached: 3.090</i></p>

No	Jenis Luaran	Keterangan
		 <p>Komentar audiens menunjukkan apresiasi terhadap kualitas video yang dinilai mampu menampilkan keindahan serta identitas Kampung Sukagalih secara natural.</p>
3	Poster	 <p>Penggunaan judul “Cerita Kampung Sukagalih: Lebih dari Sekadar Kampung Biasa” membantu membangun narasi tentang identitas kampung secara sederhana dan bermakna.</p>
4	Konten media sosial	 <p>Like: 55 Comment: 9 Share: - Repost: 9 Save: -</p>

No	Jenis Luaran	Keterangan
		 <p>Like: 31 Comment: 0 Share: - Repost: 2 Save: -</p> <p>Pada konten media sosial <i>feeds</i> masih kurang untuk mendapatkan <i>engagement</i> yang tinggi karena pola komunikasi audiens saat ini lebih cenderung pada konten video.</p>
5	Artikel <i>blog</i>	 <p>Konten artikel <i>blog</i> mendapatkan 307 <i>viewers</i>, 0 <i>likes</i>, dan 0 <i>comment</i>, yang menunjukkan bahwa <i>platform blog</i> lebih dimanfaatkan sebagai media membaca dan referensi, sehingga tingkat partisipasi audiens dalam bentuk <i>likes</i> dan <i>comment</i> relatif rendah.</p>

4.3.4 Evaluasi Tambahan Referensi Karya

Pasca pelaksanaan sidang, penulis melakukan evaluasi tambahan dengan meninjau karya sejenis yang telah lebih dahulu dipublikasikan. Referensi yang ditemukan adalah video berjudul “*Trip to Sukagalih (Mount Halimun-Salak Corridor, a Glance After Decades)*” yang diunggah di platform YouTube oleh akun *btn_gn_halimunsalak* pada 6 tahun lalu. Video tersebut menampilkan Kampung Sukagalih sebagai wilayah yang berada di koridor Gunung Halimun dan Gunung Salak, dengan penekanan pada suasana alam serta peran masyarakat dalam upaya konservasi.

Berdasarkan hasil pengamatan, video tersebut memiliki pendekatan yang cenderung bersifat dokumenter, ditandai dengan durasi yang relatif panjang pada sesi wawancara dengan narasumber. Konten lebih berfokus pada refleksi mengenai kehidupan masyarakat Kampung Sukagalih, namun belum secara eksplisit menampilkan aktivitas sosial kelompok-kelompok masyarakat sebagai aktor utama kampung dalam konteks kerja sama dan pengelolaan potensi alam.

Berbeda dengan video referensi tersebut, video profil Kampung Sukagalih yang dirancang oleh penulis bertujuan untuk mendukung kebutuhan kerja sama Kampung Sukagalih dengan eksternal. Oleh karena itu, struktur visual lebih menekankan pada representasi aktivitas kelompok-kelompok masyarakat, potensi pengelolaan Sosial Forestri, dan ekowisata yang sedang dikembangkan,

Melalui evaluasi tambahan ini, penulis menyadari adanya keterbatasan dalam penelusuran referensi karya sejenis pada tahap awal perancangan. Peninjauan lanjutan terhadap video yang relevan memberikan sudut pandang baru bagi penulis dalam memahami variasi penyajian konten tentang Kampung Sukagalih. Refleksi ini menjadi pembelajaran penting bagi penulis untuk melakukan riset referensi yang lebih komprehensif serta mempertimbangkan konteks karya sejenis pada proses perancangan media audio visual di masa mendatang.